

**EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DALAM PELAKSANAAN SYIAR
ISLAM PADA MASYARAKAT KECAMATAN BRAJA SELEBAH
LAMPUNG TIMUR**

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

DELIA TRISNAWATI

NPM 1703060044

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DALAM PELAKSANAAN SYIAR
ISLAM PADA MASYARAKAT KECAMATAN BRAJA SELEBAH
LAMPUNG TIMUR**

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

DELIA TRISNAWATI

NPM 1703060044

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pembimbing I: Dr. Mat Jalil, M.Hum

Pembimbing II: Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS DA'I TERHADAP SYIAR ISLAM
MELALUI METODE CERAMAH DI MASYARAKAT
KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR

Nama : Delia Trisnawati

NPM : 1703060044

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Metro, 17 Desember 2020

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP. 19620812 199803 1 001

Dosen Pembimbing II,

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN 2003108701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Permohonan dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : EFEKTIVITAS DA'I TERHADAP SYIAR ISLAM MELALUI METODE CERAMAH DI MASYARAKAT KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 17 Desember 2020

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812199803 1 001

Dosen Pembimbing II,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN 2003108701

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,



Muhajir, M. Kom. I
NIDN 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296; Website www.fuad.metroainiv.ac.id; e-mail: fuad.ain@metroainiv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

No. : 026 / W-28-4 / 02 / 20-09 / 1 / 2021

Skripsi dengan Judul: EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DALAM PELAKSANAAN SYIAR ISLAM PADA MASYARAKAT KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: Delia Irsnawati, NPM: 1703060044, telah diujikan dalam Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Hari/Tanggal: Selasa/05 Januari 2021, di Ruang Munaqosyah.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji II : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

Sekretaris : Ahmad Syahid, M.Kom.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DALAM PELAKSANAAN SYIAR ISLAM PADA MASYARAKAT KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR

Oleh

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penggunaan metode ceramah oleh Da'i yang ada di Kecamatan Braja Selehah. Metode ceramah diketahui sudah diterapkan oleh Da'i di Kecamatan Braja Selehah karena penyampaiannya *bi al lisan* dapat memudahkan mad'u atau penerima materi ceramah. Meskipun umumnya metode ceramah disampaikan oleh Da'i melalui lisan dan mad'u sebagai penerima materi pasif, namun acapkali metode ceramah yang digunakan Da'i dalam pelaksanaan syiar Islam disini berbeda, khususnya pada masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung yang merupakan lokasi penelitian berlangsung. Pada masing-masing Desa di Kecamatan tersebut terdapat kegiatan syiar Islam berupa pengajian rutin yang dilakukan oleh Da'i dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki rumusan masalah dengan pertanyaan apakah metode ceramah yang digunakan Da'i efektif dalam melaksanakan syiar Islam pada masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah metode ceramah efektif dalam pelaksanaan syiar Islam pada masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara *non partisipan* yaitu peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber yang sudah ditentukan dan bersamaan dengan dokumentasi saat wawancara berlangsung serta beberapa dokumentasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil dari penelitin ini adalah metode ceramah dapat dikatakan efektif karena adanya variasi dalam penyampaian materi oleh Da'i, sehingga penyampaian materi lebih menarik. Seperti penggunaan kitab, *lcd proyektor*, *smartphone* dan penerapan model tanya jawab saat ceramah berlangsung maupun diluar kegiatan ceramah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delia Trisnawati

NPM : 1703060044

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dalam sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 November 2020

Yang menyatakan



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Al-Qur’an Surat An-Nahl: 125)

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah *Subhana wa Ta'ala* atas segala bantuan dan ilmu yang diberikan kepada peneliti. Rasa hormat dan terima kasih yang sangat mendalam peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Mamak tercinta dan tersayang (Siti Salamah) yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, dan menggantikan Ayah sebagai tulang punggung bagi peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan.
2. Kedua kakak tersayang, Dewi Trismahwati, M.Psi. dan Diana Trismawati, S.Pd yang senantiasa membantu keluarga, memberikan motivasi, dan dukungan moral selama peneliti duduk dibangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhana wa ta'ala*, penulis ucapkan *alhamdulillah* karena dengan petunjuk, hidayah, dan karunia-Nya penulis dengan rasa syukur ini mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung agar memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Upaya penyelesaian penulisan, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Mat Jalil, M.Hum yang juga sebagai Pembimbing I, Bapak Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I sebagai Pembimbing II yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi dalam mengarahkan dan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana dalam penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada rekan-rekan KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian sebenarnya.

Metro, 15 Januari 2021

Penulis

Delia Trisnawati

NPM 1703060044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Masalah Penelitian.....	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	9
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	13
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	17
5. Teknik Analisa Data	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Efektivitas.....	20

1. Pengertian Efektivitas.....	20
2. Efektivitas Sebagai <i>Feed Back</i>	20
3. Hukum Komunikasi Efektif	21
B. Dakwah.....	23
1. Da'i	23
2. Mad'u	25
3. Metode Dakwah.....	26
a. Dakwah <i>bil Al-lisan</i>	26
4. Media dan Sarana Dakwah.....	28
5. Materi Dakwah	29
C. Syiar Islam.....	30
1. Pengertian Syiar Islam.....	30
BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Konidisi Geografis.....	34
C. Kondisi Demografis.....	36
D. Pelaksanaan Syiar Islam di Kecamatan Braja Sebah Lampung Timur	36
E. Jumlah Tempat Peribadatan Muslim di Kecamatan Braja Sebah..	39
F. Tabel Jumlah Penduduk Agama yang Dianut dan Daftar Nama Da'i dan Mad'u Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah.....	40
BAB IV ANALILIS DATA	43
Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pelaksanaan Syiar Islam Pada Masyarakat Kecamatan Braja Sebah Lampung Timur	43
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- | | |
|----------------|---|
| Tabel 1 | Daftar Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah |
| Tabel 2 | Jadwal Pelaksanaan Syiar Islam di Kecamatan Braja Sebah |
| Tabel 3 | Jumlah Tempat Peribadatan Muslim Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah |
| Tabel 4 | Jumlah Penduduk dan Agama yang Dianut di Kecamatan Braja Sebah |
| Tabel 5 | Daftar Nama Da'i Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah |
| Tabel 6 | Daftar Nama Mad'u Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah |

DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1 Gambar Presentase Luas Wilayah Menurut Desa di
Kecamatan Braja Sebah**

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian Tahun 2020**
- 2. Lampiran Foto**
- 3. Alat Pengumpul Data (APD)**
- 4. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi**
- 5. Surat Izin Research**
- 6. Surat Tugas**
- 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka**
- 8. Surat Keterangan Uji Turnitin**
- 9. Formulir Bimbingan Skripsi**
- 10. Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Efektivitas pada kegiatan ceramah akan dinilai mampu mencapai target jika prosesnya dapat memberikan efek bagi para mad'u. Salah satunya melalui sebuah komunikasi. Komunikasi yang efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dari kedua belah pihak komunikasi yaitu komunikator dan komunikaan, serta informasi tersebut sama-sama direspon oleh kedua pelaku komunikasi tersebut.¹ Dalam hal ini, komunikator atau Da'i berperan penting dalam menyampaikan syiar Islam.

Kata efektif diartikan sebagai pencapaian sebuah keberhasilan pada suatu kegiatan. Efektif adalah suatu tindakan apabila telah dilaksanakan kegiatannya maka memberikan efek atau respon serta hasil yang berguna pada sasaran, sebagaimana jama'ah penerima materi ceramah atau disebut dengan mad'u.

Secara teknis, Da'i juga dapat disebut dengan aktor komunikasi, yakni dapat menyampaikan pesan-pesan agama melalui syiar Islam.² Seorang Da'i haruslah memiliki wawasan yang luas dan baik terkait dengan ajaran agama Islam yang disampaikan. Sebab kedudukannya sangat berpengaruh bagi masyarakat.

Materi berupa ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Da'i melalui syiarnya tentu memiliki banyak ragam. Sebab hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam tidak sedikit jumlahnya. Yakni bahwa Allah 'azza wa jalla tentu

¹ Kadar Nurjaman, S.E., M.M. dan Khaerul Umam, S.I.P, M.Ag., M.Si. *Komunikasi & Public Relation*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 30.

² Wahyu Ilaihi, M.A. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24.

sudah memberikan petunjuk bagi hamba-hamba-Nya yakni manusia yang ditunjukkan dari sebuah kitab pedoman yang menjadi kitab terakhir yakni Al-Qur'an *Al-Kariim* dan segala perbuatan Nabi terakhir juga yakni Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallama* atau juga pada Sunnahnya Nabi melalui *hadits-hadits* nya. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa ajaran agama Islam pasti dengan cara penyebarannya atau istilahnya dakwahnya dalam proses Da'i itu sendiri sangatlah bermacam-macam, salah satu tujuannya adalah agar umat manusia khususnya yang beragama Islam berjalan di arah yang benar melalui petunjuk yang ada.

Secara umum kata syiar Islam mempunyai makna kemuliaan atau kebesaran. Artinya, seorang Da'i yang melakukan syiar Islam sedang memuliakan atau membesarkan agama Allah *Subhana wa Ta'ala*. Arti kata syiar Islam juga bisa dipahami sebagai kegiatan yang dilaksanakan dan dijalankan Da'i pada penyampaiannya yakni ajaran berupa agama Islam kepada jama'ah. Istilah men-syiarkan agama Islam kepada umat manusia sama halnya dengan berdakwah. Meskipun kedua istilah tersebut berbeda, namun keduanya memiliki tujuan yang sama seperti sama-sama melakukan sesuatu yang bernilai dan berpotensi pada amalan kebaikan. Selain itu sama-sama menghimbau kepada sesuatu berpotensi pada keburukan yang sesuai dengan tuntunan *syari'at* Islam.

Syiar Islam yang dilaksanakan oleh seorang Da'i mempunyai metode atau cara, upaya, serta teknik tertentu agar jama'ah dapat menerima hingga melaksanakan materi yang sudah disampaikan. Metode yang digunakan harus

menyesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat agar pelaksanaan penyampaian materi berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh jam'ah.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada masyarakat dalam hal ini mad'u dengan teknik penyampaian materinya secara lisan. Sebab pada metode ceramah ini menggunakan kemampuan dan teknik berbicara pada saat penyampaiaannya, maka Da'i harus mampu beretorika dengan baik dihadapan mad'u.

Mad'u sebagai masyarakat penerima syiar Islam pun tidak sedikit jumlahnya. Hal itu juga dikarenakan negara Indonesia memiliki jumlah penduduk dengan mayoritas muslim. Salah satunya masyarakat muslim yang ada di kecamatan Braja Selebah Lampung yang merupakan lokasi penelitian berlangsung.

Metode ceramah nampaknya banyak digunakan oleh para Da'i khususnya di kecamatan Braja Selebah Lampung Timur. Hampir pada setiap kegiatan syiar Islam, umumnya Da'i akan berceramah dengan masing-masing materi yang disampaikan. Sama halnya dengan yang ada di lokasi penelitian disini, bahwa metode ceramah digunakan para Da'i untuk melaksanakan syiar Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode ceramah yang selama ini digunakan Da'i di kecamatan Braja Selebah Lampung Timur.

Berdasarkan penjelasan judul diatas, maka peneliti akan menitik beratkan penelitian ini pada metode ceramah yang digunakan Da'i dalam melaksanakan syiar Islam pada masyarakat dalam hal ini adalah mad'u khususnya di kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. Oleh karena itu, penegasan judul yang dimaksud adalah keefektifan pada metode ceramah yang biasa digunakan oleh para Da'i dalam pelaksanaan syiar Islam yang ada di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum Da'i adalah orang yang berperan sebagai penyampai pesan ajaran agama Islam kepada salah seorang atau sekelompok orang lain yang disebut mad'u. Penyampaian pesan-pesan ajaran agama Islam oleh seorang Da'i dapat dikatakan sebuah syiar yang mana memiliki arti memuliakan atau membesarkan sesuatu yang berkaitan dengan agama Allah *Subhana Wa Ta'ala* karena syiar Islam sama halnya dengan mensyiarkan agama Islam yang tentu ditujukan tidak lain adalah kepada makhluk paling sempurna yakni manusia yang ada di dunia.

Seorang Da'i harus mempunyai kompetensi dalam pengetahuan agama Islam yang ia syiarkan kepada umat muslim. Guna menyadarkan umat Islam dalam mengamalkan ajaran agama Islam, Da'i juga harus berperan aktif dalam penyampaiannya. Hal ini dikarenakan ajaran agama Islam memuat ajaran tentang semua perkara yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan dan juga di akhirat.³ Adapun di dalamnya berisi tentang pedoman pokok seperti

³ Mayatin, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 34 No. 1: 2014).

dari wahyu-wahyu Allah *subhana wa ta'ala* pada Al-Qur'an, *sunnah* Nabi melalui *hadits-hadits*, maupun *ijtima'* para ulama.

Da'i akan menggunakan metode paling mudah selama proses melaksanakan kegiatan syiar Islam berlangsung. Tujuannya agar peserta syiar Islam atau mad'u dapat memahami serta bisa melaksanakannya pada kesehariannya dengan baik. Seperti dari materi yang disampaikan harus meliputi segala aspek kehidupan yang diiringi dengan sebuah tata cara yang ditempuh agar mencapai sasaran.

Da'i pada penelitian disini menggunakan metode secara langsung yaitu ceramah. Metode tersebut bisa dikatakan metode yang paling sederhana. Sebab metode tersebut juga sudah biasa digunakan Da'i untuk menyampaikan pokok bahasan ajaran agama Islam. Tentu metode tersebut sudah tidak asing lagi bagi para Da'i dan juga Mad'u. Hampir semua pada proses pelaksanaan syiar Islam menggunakan metode ini.

Metode ceramah umumnya memiliki sifat komunikasi satu arah. Biasanya, sistem pelaksanaan pada metode ini yaitu Da'i sebagai penceramah dan mad'u sebagai penerima materi ceramah. Istilah ceramah dikenal dengan metode *bi al-lisan* karena teknik serta cara penyampaiannya menggunakan lisan. Baik pada bahasan keagamaan apapun akan disampaikan melalui lisan dari seorang Da'i.

Kecamatan Braja Selehah adalah salah satu kecamatan yang memiliki penduduk dengan mayoritas masyarakatnya muslim. Adapun kecamatan ini menjadi lokasi bagi peneliti selama proses penelitian berlangsung. Secara letak

geografis Kecamatan Braja Sebah juga sangat luas, yaitu terdapat tujuh desa. Diantaranya adalah Desa Braja Harjosari, Desa Braja Indah, Desa Braja Yekti, Desa Braja Luhur, Desa Braja Kencana, Desa Braja Gemilang, dan Desa Braja Mulya. Pada setiap Desa terdapat kegiatan syiar Islam yang dilaksanakan dengan metode ceramah seperti pada pengajian rutin. Masing-masing desa tersebut mempunyai Da'i sebagai penyampai ajaran agama Islam kepada masyarakat muslim sekitarnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan adanya Da'i di setiap Desa di Kecamatan Braja Sebah yang menggunakan metode ceramah yang selama ini digunakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti metode ceramah pada syiar Islam yang biasa digunakan dikalangan para Da'i melalui pengajian rutin. Adapun kegiatan tersebut mengarah pada sebuah komunikasi yang bersifat secara langsung. Ketika Da'i menyampaikan syiarnya, maka jama'ah secara langsung hadir dan menyaksikan. Meskipun metode ceramah umumnya dilaksanakan sebagaimana biasanya, akan tetapi dalam hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh beberapa Da'i di kecamatan Braja Sebah. Hal ini sebagaimana diketahui pada wawancara sementara peneliti dengan salah satu Mad'u di kecamatan Braja sebah bahwa metode ceramah yang digunakan berbeda pada tempat lain. Sebagai mad'u yang umumnya juga hanya bersifat pendengar dan penyimak pasif, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa mad'u tidak bisa menanyakan terkait materi yang belum difahaminya. Sesekali

mad'u akan bertanya pada sesi akhir penyampaian materi pada pengajian tersebut.⁴

Da'i yang diyakini sebagai seorang yang dapat memimpin dan menjadi pelopor persoalan keagamaan ditengah-tengah masyarakat maka harus bisa menjalankan kegiatan syiar Islam dengan memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan dengan baik. Sebab hal tersebut menjadi catatan penting bagi Dai dalam membawakan materi ceramah nantinya.⁵ Seperti dalam kegiatan pengajian rutin yang ada di kecamatan Braja Selehah sebagai Da'i dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang umumnya dengan cara berbicara saja, akan tetapi acapkali Da'i disini dapat meramu materi yang tujuannya agar materi lebih mudah untuk dipahami oleh mad'u.⁶ Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan dan peningkatan pada sebuah mutu serta kualitasnya pada syiar Islam maka metode ceramah tetap perlu dilaksanakan. Karena sebuah metode akan dapat berjalan efektif dan baik jika metode yang dipilih adalah metode paling baik pula, sehingga tujuan yang tercapai semakin efektif.

Pada penjelasan latar belakang masalah yang penulis jelaskan diatas, maka penulis tergerak untuk meneliti masalah tersebut. Terutama persoalan keefektifan penggunaan metode ceramah oleh Da'i dalam menyampaikan syiar Islam. Khususnya di kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.

⁴ Wawancara dengan Ibu Parikem selaku mad'u di Dusun 4 Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah, tanggal 1 September 2020, Jam 10:17.

⁵ Wawancara dengan Kiyai Abu Darin selaku Da'i di Dusun 4 Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah, tanggal 20 Juli 2020, Jam 13:00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ustad Ali Imran Rosyadi selaku Da'i dan Penyuluh Agama PNS Kecamatan Braja Selehah, tanggal 01 September 2020, Jam 16:45.

C. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan terhadap permasalahan yang ada, penelitian ini berfokus pada penggunaan metode ceramah yang digunakan Da'i pada masyarakat Kecamatan Braja Selehah sebagai metode dalam melaksanakan syiar Islam.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Apakah metode ceramah yang digunakan Da'i efektif dalam melaksanakan syiar Islam pada masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian pada “Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pelaksanaan syiar Islam Pada Masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur” ini memiliki beberapa tujuan serta manfaat yang diantaranya adalah:

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode ceramah efektif dalam pelaksanaan syiar Islam di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian “Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pelaksanaan syiar Islam Pada Masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur” adapun diantaranya adalah:

a. Manfaat secara teoretis

- 1) Manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai pengembangan teori dakwah terkait metode ceramah di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Manfaat suatu penelitian ini bagi mahasiswa yakni dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu terkait dengan syiar Islam melalui metode ceramah oleh Da'i.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat untuk Da'i adalah memberikan informasi dan masukan kepada Da'i serta menjadikannya sebagai pertimbangan dalam melaksanakan syiar Islam kepada masyarakat Kecamatan Braja Selehah.
- 2) Penelitian ini dapat mengetahui permasalahan metode ceramah dalam pelaksanaan syiar Islam serta dapat memberikan solusi alternatif yang baik dalam pelaksanaannya.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti perlu menyajikan hal-hal yang terkait dengan perbedaan dan persamaan pada bidang kajian penelitian yang telah ditulis oleh penulis-penulis sebelumnya. Hal tersebut perlu peneliti kemukakan guna memperjelas dari sisi apa yang membedakan penelitian yang hendak diteliti dengan penelitian terdahulu. Serta dapat mengetahui keaslian dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Gunawan Wijaya, dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Dakwah Bil Hal Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada

Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro tahun 2018.⁷ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara tindakan nyata dapat diterima baik oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah atau ikatan persaudaraan di Desa Braja Emas. Persamaan penelitian diatas yaitu mengetahui seberapa efektif dakwah yang dilakukan. Bentuk perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya yaitu diatas fokus pada Dakwah Bil Hal sedangkan peneliti fokus pada metode ceramah. Pada penelitian diatas juga terdapat variabel Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Persamaan lain juga terdapat pada tempat penelitian yaitu Kabupaten Lampung Timur, akan tetapi penulis diatas fokus pada desa Braja Emas, sedangkan peneliti fokus pada Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

2. Muhammad Fadhil, dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Di Dusun Tegalrejo Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2017.⁸ Persamaan terhadap penelitian diatas terlihat pada fokus masalah yang dikaji yaitu tentang metode ceramah dalam menyampaikan dakwah. Adapun bentuk perbedaan penelitiannya terdapat pada subjek penelitian yaitu dimana peneliti menitikberatkan pada Da’i

⁷ Gunawan Wijaya, Skripsi *Efektivitas Dakwah Bil Hal Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, IAIN Metro, 2018.

⁸ Muhammad Fadhil, Skripsi *Efektivitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Di Dusun Tegalrejo Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede*, IAIN Salatiga, 2017.

dan juga mad'u sebagai subjeknya dalam judul. Selain itu, penelitian yang dilakukan lebih luas yaitu pada sekup Kecamatan. Sedangkan penelitian diatas fokus pada Dusun saja.

3. Dedeh Mahmudah, dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi”, yang diterbitkan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008.⁹Skripsi diatas meneliti tentang seberapa efektif penggunaan metode untuk dakwah dengan mauidzoh hasanah yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengalaman keagamaan para santri, khususnya santri At-Taqwa Putra di Bekasi Jawa Barat. Adapun aspek persamaan dengan penelitian ini adalah tentang ke efektifan proses dakwah yang dilakukan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dari segi subjek penelitian serta fokus masalah yang dikaji. Penelitian ini fokus pada cara berdakwah dengan bentuk dakwah mauidzoh hasanah, sedangkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini fokus terhadap cara yang lebih sederhana yakni metode ceramah seperti umumnya.

Berdasarkan pengamatan dari sumber literatur baik dari jurnal, skripsi, atau karya ilmiah belum ada penelitian khususnya di IAIN Metro yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu peneliti termotivasi dengan membuat penelitian yang berjudul “Efektivitas Da’i terhadap Syiar Islam Melalui Metode Ceramah di Masyarakat Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur”.

⁹ Dedeh Mahmudah, Skripsi *Efektivitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai salah satu cara untuk menjawab permasalahan pada suatu penelitian. Kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu. Menurut *David H. Penny* yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah berbagai permasalahan yang dapat dipecahkan dengan cara berpikir secara sistematis dengan cara mengumpulkan data serta informasi yang berupa fakta-fakta.¹⁰ Penggunaan suatu metode atau cara ini merupakan penentu dari validitas penelitian. Mulai dari jenis dan sifat penelitian yang akan digunakan, sumber data yang dijadikan pokok penelitian seperti data primer maupun data sekunder, teknik dalam mengumpulkan data, kemudian bagaimana menggunakan suatu teknik sebagai keabsahaan dari data yang didapat dan menganalisisnya, serta menggunakan pendekatan jika diperlukan. Oleh karena itu peneliti memaparkan secara rinci penggunaan metode pada penelitian yang akan dilakukan sebagaimana berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Judul pada penelitian “Efektivitas Da’i Terhadap Syiar Islam Melalui Metode Ceramah di Masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur” menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana pada pengertian jenis penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh *Libarkin C. Julie & Kurdziel P. Josepha* yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

¹⁰ Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 27.

orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitatif berarti nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui *linguistik*, bahasa, atau kata-kata.¹¹

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.¹² Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Efektivitas Da’i Terhadap Syiar Islam Melalui Metode Ceramah di Masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur” menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitiannya yang deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi. Peneliti perlu menggunakan sumber data yang jelas. Menurut *Lofland dan Lofland* (1984:47) mengemukakan bahwa sumber data utama pada jenis penelitian kualitatif adalah kata-kata yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, foto, dan lain sebagainya.¹³ Adapun data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

¹¹ Muh. Fitrah, S.Pd. M.Pd dan Dr. Luthfiah, M.Ag., *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017), h. 44.

¹² *Ibid.*, h. 36.

¹³ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber utamanya. Data pada penelitian ini diperoleh dari subjek utama yaitu Da'i disetiap tingkat masing-masing desa maupun Kecamatan Braja Selehah yang antara lain adalah Ustad Tobari di Desa Braja Gemilang, Ustadzah Aisyah di Desa Braja Mulya, Kiyai Abu Darin di Desa Braja Harjosari, Ustad Ali Imran Rosyadi di Desa Braja Kencana, Ustad Usup di Desa Braja Luhur, Gus Roji di Desa Braja Yekti, Ustad Rahmat di Desa Braja Indah, dan masyarakat sebagai mad'u di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

a. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data penunjang berupa sebuah buku, dokumen atau penelitian yang telah ditulis oleh orang lain. Hal tersebut guna dapat menyeimbangkan pada sumber data primer sehingga selaras dengan hasil penelitian. Peneliti menggunakan buku, baik buku dari perpustakaan maupun milik pribadi yang tujuannya sebagai data penunjang. Selain itu peneliti menggunakan karya ilmiah dari berbagai peneliti yang juga sebagai data sekunder yakni berupa sesuatu yang bersifat visualisasi atau dapat juga disertai audio, dan lain-lain yang tentu berkaitan dengan data yang menunjang pada penelitiannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif pada umumnya yaitu menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Sebab metode pengumpulan data tersebut yang selalu dikenal para peneliti dalam desain penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang lebih jelas.¹⁴

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁵ Teknik wawancara biasa digunakan pada penelitian dengan jenis kualitatif, sebab nantinya data bersifat kata yang kemudian dirubah dan menjadi rangkaian suatu kalimat.

Berdasarkan jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structurec interview*). Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.¹⁶ Adapun teknik ini digunakan untuk mengetahui keefektifan metode ceramah Da'i dalam pelaksanaan Syiar Islam serta untuk mengetahui respon dari Da'i dan mad'u di Kecamatan Braja Sebah.

¹⁴ Muh Fitrah, S.Pd. M.Pd dan Dr. Luthfiah, M.Ag., *Metodologi Penelitian Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017), h. 65.

¹⁵ Prof. DR. H. Abdurrahmat Fathoni, M. Si, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 105.

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.115.

b. Dokumentasi

Proses *interview* akan membutuhkan suatu foto atau video diperlukan guna menunjang keabsahan data serta sebagai bukti bahwa benar adanya penelitian dilakukan. Menurut (*Bogdan dan Biklen, 1982: 102*) terdapat dua kategori foto yang dapat membantu dalam penelitian jenis kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain maupun dari hasil sendiri.¹⁷ Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa foto yang diambil peneliti saat melakukan wawancara maupun foto saat proses pelaksanaan syiar Islam berlangsung di Kecamatan Braja Sebah serta rekaman suara (*recording*) guna mengolah hasil data pada penelitian.

c. Observasi

Observasi memiliki arti suatu pengamatan yang dilakukan dengan tujuan agar saat melakukan pengamatannya dapat membuahkan suatu hasil yang terbaik dan memuaskan. Pada pengamatan ini, pengamat akan menggunakan jenis pengamatan *non partisipan* yaitu peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan.¹⁸

Observasi bisa dilakukan dengan memerlukan bantuan berupa alat yang tujuannya agar pengamatan yang dilakukan lebih mudah. Selain itu juga dilakukan dalam berbagai kondisi dan tidak berpacu pada suatu

¹⁷ Prof. DR. H. Abdurrahmat Fathoni, M. Si, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 248.

¹⁸ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 177.

kondisi saja. Pengamat haruslah berani mengamati dalam kondisi normal maupun dalam kondisi yang dibuat-buat atau buatan.¹⁹

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui lebih jelas gambaran dari permasalahan yang sedang diteliti dan mampu menjawab pertanyaan pada penelitian serta memungkinkan untuk memperoleh petunjuk atau cara pemecahannya. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan yaitu pada tanggal 20 Juli 2020 hingga tanggal 01 September 2020, peneliti menemukan adanya kegiatan syiar Islam di masing- masing desa di Kecamatan Braja Selehah yaitu dengan setiap Da'i nya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan syiar pada masyarakat Desa. Peneliti telah mengamati bahwa adanya syiar Islam dilaksanakan di dua tempat seperti masjid atau rumah masyarakat secara bergilir. Oleh karena itu untuk memperdalam hasil pengamatan, peneliti juga melakukan pengamatan dengan mengikuti suasana saat kegiatan syiar Islam berlangsung, salah satunya di Desa Braja Harjosari yang telah peneliti ketahui Da'i menggunakan metode ceramah.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi agar data yang peneliti dapat semakin jelas. Selain itu agar peneliti dapat mengetahui bahwa apakah data yang diperoleh sudah valid.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

¹⁹M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, Teknik Menulis Skripsi & Tesis Disertai Contoh Proposal Skripsi, (Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2004), h. 44.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁰

5. Teknik Analisa Data

Merujuk dari jenis penelitian pada tulisan ini yakni dengan jenis penelitian kualitatif. Maka untuk lebih mengetahui data-data secara seksama peneliti perlu menganalisis data yang didapatkan. Terlebih lagi penelitian ini mempunyai jangkauan lokasi yang cukup luas yakni kecamatan, maka akan ditemukan beberapa data yang bersumber dari subjeknya. Maka berdasarkan tekniknya, menurut *Bogdan & Biklen* analisis data adalah suatu upaya dalam pengorganisasian data seperti memilah dan memilah data yang bersifat penting bagi penelitian untuk menjadi satuan yang dapat dikelola.²¹ Pada intinya teknik untuk menganalisis suatu data disini harus jeli dan seksama agar mengetahui yang benar-benar penting untuk diambil datanya dan tidak perlu dipublikasikan.

Analisis data pada penelitian ini analisis secara induktif. Analisis induktif digunakan karena beberapa alasan seperti proses induktif lebih dapat menemukan sebuah kenyataan jamak yang ada dalam data, lebih mempererat hubungan peneliti dengan responden secara eksplisit, serta dapat menguraikan latar secara penuh pada penelitian.²²

²⁰ Prof. Dr. Lexy Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 330.

²¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248.

²² *Ibid.*, h. 10.

Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Spradley*, yaitu bahwa pada proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “*key informant*” yang membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.²³

²³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 143.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.²⁴ Efektivitas jika diambil dari suku katanya yakni efektif memiliki arti suatu yang berhasil. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang disebut *effective* yakni memiliki arti suatu yang baik dan sesuatunya berhasil.

Konsep efektivitas menurut *Ivancevich et, al.*, merupakan ketercapaian dalam menyelesaikan satu atau gabungan beberapa tugas maupun kegiatan dengan adanya kesesuaian antara rencana, pelaksanaan, dan ketercapaian hasil dengan dimensi hubungan antara pimpinan dan anggota.²⁵

2. Efektivitas Sebagai *Feed Back*

Atsar atau disebut dengan efek dakwah merupakan langkah utama untuk tercapainya tujuan dakwah. Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Aksi dan reaksi merupakan satu kesatuan yang ditimbulkan karena adanya

²⁴ P. Apriyanti, *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal No. 01/Februari 2018, h. 3.

²⁵ Prof. Dr. H. Mukhtar, M.Pd., Prof. Dr. Ir. Hapzi Ali, MM., CMA., Dr. Mardalena, M.Pd.B.I., *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 2.

hubungan sebab akibat. Suatu aksi yang dapat menimbulkan efek atau reaksi maka dapat dikatakan aksinya menarik serta akan mendapatkan respon.²⁶

3. Hukum Komunikasi Efektif

Terdapat beberapa hukum prinsip dasar agar komunikasi dapat berjalan secara efektif. Hukum tersebut dapat dirangkum dalam satu kata, yaitu *REACH* (*Respect, Emphaty, Audible, Clarity, Humble*). Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

a. Sikap Hormat (*Respect*)

Seseorang akan sangat dihargai dengan yang lainnya jika memegang prinsip saling menghargai. Seseorang harus memiliki sikap (*attitude*) menghormati dan menghargai lawan bicaranya karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Pada sikap hormat inilah akan terjalin suatu komunikasi yang dapat dikatakan komunikasi efektif. Sebab seseorang akan menerapkan komunikasi dengan rasa bijak dan *respect* pada seseorang lainnya.

b. Empati (*Emphaty*)

Rasa empati sangat diperlukan agar seseorang mampu menempatkan pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh orang lain maupun mampu menempatkan dalam suatu golongan atau lingkungan. Selain memiliki sikap hormat, empati juga diperlukan dan sebaiknya ada pada pribadi seorang karena hal tersebut juga dikategorikan sebagai sebuah komunikasi yang efektif. Pada penyampian

²⁶Jalaluddin Rachmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung : Akademika, 1982), h. 269.

pesan, empati akan membantu seseorang untuk lebih memahami sikap dan kondisi lingkungan dari penerima pesan sehingga pesan diterima dengan mudah.

c. *Audible*

Dapat mudah dimengerti dan didengarkan oleh orang lain disekitar kita adalah bentuk dari arti kata *audible*. Sebab saat seseorang berkomunikasi dengan materi yang sulit dimengerti akan menyulitkan pendengar atau lawan bicara menjadi kesulitan dalam memahami inti pesan yang disampaikan. Kemudahan dalam menyampaikan inti pesan harus diperhatikan agar tidak membuat lawan bicara merasa kesulitan dalam memahami pesan. Terdapat kunci utama agar hukum ini dapat diterima dalam menyampaikan pesan diantaranya yaitu:

- 1) Membuat pesan agar mudah dimengerti.
- 2) Fokus dengan informasi yang penting.
- 3) Menggunakan ilustrasi untuk membantu memperjelas isi dari pesan yang disampaikan.
- 4) Memberikan perhatian pada fasilitas yang ada dilingkungan sekitar.
- 5) Antisipasi kemungkinan masalah yang akan muncul.
- 6) Selalu menyiapkan rencana atau pesan cadangan.

d. Penyampaian pesan yang jelas (*Clarity*)

Penyampain isi pesan harus jelas sehingga tidak menimbulkan multi-interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Kejelasan pada prinsip *Clarity* ini bergantung dengan bahasa yang digunakan dan

intonasi suara yang jelas, karena hal tersebut bisa memicu kesalahpahaman pada penerima pesan.

e. Bersikap rendah hati (*Stay Humble*)

Menjaga kerendahan hati adalah salah satu yang paling disukai oleh banyak orang, sebab dengan sikap rendah hati orang tersebut dapat menerima komunikasi secara terbuka atau bahkan menjadi pendengar yang baik. Tidak ada unsur kesombongan dan menganggap diri paling penting dalam berbicara merupakan sikap rendah hati yang diterapkan dalam hukum ini. Sikap rendah hati menjadi salah satu sikap yang dapat membantu seseorang untuk dapat menerima pendapat dari orang lain secara positif.²⁷

B. Dakwah

1. Da'i

Pelaksanaan penyampaian dakwah tentu tidak akan berjalan tanpa seorang Da'i. Agar inti pesan yang disampaikan tertuju pada sasaran maka perlu adanya penghubung pada prosesnya. Diketahui dalam bahasa arab yaitu Da'i memiliki arti seseorang yang mengajak dalam hal ini mengajak pada perbuatan yang mengandung kebaikan. Objek atau sasaran dari Da'i dalam dakwahnya yaitu mad'u yang terdiri dari salah seorang, segolongan atau sekelompok dengan cara penyampaian secara langsung maupun tidak secara langsung.²⁸

²⁷ Ibid., h. 165-166.

²⁸ Dr. Abdul Pirol, M.A.g., *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),h. 143.

Da'i pada umumnya mempunyai cara dalam melaksanakan dakwahnya. Berbagai cara yang dilakukan oleh salah satu Da'i tidak sama dengan Da'i lainnya. Sebab setiap Da'i mempunyai potensi dan caranya yang berbeda-beda. Penyampaian tersebut dilakukan dengan menggunakan lisan, tulisan, gambar, dan lain sebagainya yang tujuannya menyebarkan *ad-dinul Islam*. Agar penyampaian terjitu pada sasaran, maka Da'i akan memahami bagaimana kondisi lingkungan serta adat budaya pada lokasi penyampaian dakwah tersebut yang kemudian ia terapkan saat menyampaikan.

Keberadaan Da'i dinilai sangat penting di tengah kehidupan masyarakat. Sebab secara tidak langsung Da'i dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin. Tidak sedikit masyarakat yang masih faham dengan syariat Islam, maka dengan adanya Da'i masyarakat dapat mengerti dan lebih memahami syariat Islam dengan sudut pandang yang berbeda. Selain sebagai pemimpin, pada dasarnya Da'i menjadi seorang yang mampu menjawab permasalahan agama yang tidak banyak diketahui sebagian masyarakat. Salah satunya ditengah kehidupan masyarakat umum yang mempunyai kegiatan rutin seperti pengajian.

Pada materi dakwah yang disampaikan bisa meliputi banyak hal. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan lingkungan masyarakat yang ada. Jika sasarannya adalah masyarakat pedesaan maka Da'i akan menyampaikannya dengan materi yang ringan atau mudah dimengerti dengan cara yang sederhana seperti ceramah. Adapun jika sasarannya adalah masyarakat perkotaan dengan mad'unya yang dinilai mampu menerima model dan cara

penyampiannya modern maka hal tersebut tidak masalah untuk dilaksanakan. Sebagaimana contoh, Gerakan dakwahnya meliputi berbagai bidang kehidupan yang berangkat dari filosofi dakwah, yakni membawa setiap individu atau masyarakat dari kekufuran menuju individu atau masyarakat yang beriman dengan menggunakan alat bantu teknologi canggih.

2. Mad'u

Mad'u atau sasaran dakwah ialah manusia yang diajak ke jalan Allah *Subhana wa ta'ala* atau yang menjadi sasaran dari usaha dakwah. Masyarakat sasaran dakwah atau mad'u adalah beragam. Beragam dalam budaya, tingkat keagamaannya, kondisi sosial ekonominya, dan sebagainya. Masyarakat sebagai mad'u dengan segala kompleksitasnya harus dipelajari atau dieliti terlebih dahulu. Mad'u atau sasaran dakwah terbagi menjadi dua yaitu sasaran internal yang terdiri dari semua lapisan masyarakat yang sudah memeluk agama Islam. Serta sasaran eksternal yaitu masyarakat yang belum memeluk agama Islam. Dalam menyampaikan dakwahnya dari seorang Da'i harus memperhatikan karakteristik mad'u atau sasaran obyek dakwah yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, ekonomi atau status sosial, hingga pada level geografis atau area tempat hidupnya umat. Karena perlu diketahui bahwa mad'u atau sasaran dakwah adalah masyarakat yang selalu berubah. Berubah aspirasinya, berubah pandangan hidupnya, berubah cita rasanya, sehingga materi yang disampaikan pada waktu lalu mungkin tidak relevan lagi disampaikan pada saat sekarang. Karena itu penyampaian ajaran

Islam sebaiknya dengan orientasi dan analisa yang berbeda serta gaya yang berbeda pula.²⁹

3. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan menyangkut cara bagaimana dakwah dilaksanakan. Dalam berdakwah penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Suatu usaha agar tercapainya tujuan dengan memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian juga dengan usaha dakwah.

a. Dakwah *bil Al-lisan*

Dakwah *bil Al-lisan* yaitu kegiatan dakwah yang dilaksanakan dan disampaikan melalui lisan yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain sebagainya. Metode dakwah ini sudah sering dilakukan oleh para pendakwah pada umumnya. Baik ceramah dimajelis taklim, khutbah juma'at dimasjid-masjid. Dari aspek jumlah, dakwah melalui lisan (ceramah) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat. Ceramah pada hakikatnya adalah suatu proses penyampaian materi dakwah dalam syiar Islam melalui lisan kepada para mad'u. Biasanya metode ini dijumpai pada kegiatan pengajian, baik pada pengajian kecil maupun besar. Sifat dari penggunaan metode ceramah ini dapat dikatakan satu arah atau penyampaian materi dakwah dilakukan sekali atau berulang

²⁹ A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta: Nida, 1971), h. 26.

saat acara berlangsung. Diketahui metode ceramah sudah ada dan telah digunakan pada zaman Rasulullah *'alaihi wa sallam*.

Ceramah sama halnya dengan *public speaking* atau dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *muhadoroh* yaitu menggunakan metode dengan cara berbicara kepada khalayak umum. Meskipun istilah kata *public speaking* lebih dikenal pada pidato akan tetapi pelaksanaan ceramah memiliki konsep yang sama. Pada penggunaan metode ceramah, sebagai Da'i harus mampu menyampaikan materi dengan baik didepan masyarakat. Sebab metode ini juga membutuhkan kepercayaan diri yang lebih dari seorang Da'i. Jika Da'i mengalami keraguan saat menyampaikan materi maka kemungkinan mad'u akan merasakan hal yang sama saat menerima materi. Selai itu penggunaan metode ceramah akan lebih baik jika dapat diimbangi dengan kecerdasan dari seorang Da'i tentang retorikanya.³⁰

Penggunaan metode ceramah bisa dibantu dengan berbagai alat maupun media. Seperti *microphone*, *sound system* dan lain sebagainya. Alat tersebut digunakan agar materi dakwah dapat tersampaikan kepada seluruh mad'u. Sebab pada ceramah memiliki sifat komunikasi satu arah. Mad'u hanya bisa berperan sebagai pendengar dan penyimak materi dakwah, namun demikian tidak menutup kemungkinan mad'u tidak diperbolehkan untuk bertanya, menanggapi, atau menyanggah saat proses ceramah berlangsung.

³⁰ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 101.

Materi atau pesan pada ceramah umumnya bersifat ringan. Artinya pesan yang disajikan dalam bentuk ceramah tersebut sangat mudah untuk dipahami bagi *jama'ah* sebagai penyimak pasif. Hal tersebut dikarenakan ceramah yang sifatnya satu arah. Maka itu Da'i pada saat menggunakan metode ceramah disarankan dapat memenuhi hal-hal dibawah ini:

- 1) Menguasai bahasan yang akan disampaikan.
- 2) Memilih bahasan yang masih belum banyak diketahui oleh mad'u
- 3) Bahasan yang disampaikan hendaklah dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.
- 4) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti bahasa daerah pada lingkungan sosial tersebut.
- 5) Memperhatikan posisi dan gerakan tubuh saat menyampaikan materi dakwah.
- 6) Menyelipkan sedikit humor yang tidak mengandung unsur sara pada materi dakwah.
- 7) Dialog pada ceramah sebaiknya dapat divariasikan oleh Da'i agar mad'u tidak bosan.

4. Media dan Sarana Dakwah

Penentuan metode dan pesan dakwah yang tidak kalah penting dalam kegiatan dakwah adalah penentuan media yang akan digunakan untuk melaksanakan penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Dalam pandangan dakwah, media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar Islam, media massa, dan organisasi

Islam. Dalam penentuan media dakwah, juru dakwah tidak memiliki otoritas penuh. Penentuan penggunaan media harus didasarkan pada kondisi obyektif sasaran dakwah atau mad'u. Dalam kasus masyarakat yang memiliki minat baca yang rendah dan sebagian masih buta huruf maka penggunaan media massa tidak efektif dan akan lebih efektif dengan penggunaan pengeras suara. Akan tetapi sebaliknya, jika masyarakat memiliki minat baca tinggi maka penggunaan media massa akan efektif.³¹

5. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah bahan-bahan yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Adapun sumber-sumber materi dakwah ialah Al-Qur'an dan Hadits, sejarah perjuangan Nabi, dan ilmu pengetahuan umum. Materi dakwah secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga bahasan utama, yaitu akidah (iman), syari'ah (Islam) dan akhlak (ikhsan). Materi dakwah tersebut merupakan akumulasi dari keseluruhan ajaran agama Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pelaksanaannya, masing-masing materi dakwah tersebut dapat dijabarkan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah.

Materi dakwah adalah pesan, isi atau muatan yang disampaikan Da'i kepada mad'u. Secara garis besar, materi dakwah dapat dikelompokkan kedalam masalah akidah, syari'ah, ibadah, muamalah, dan urusan publik.³²

Cakupan materi dakwah yang lengkap dan komprehensif tersebut akan

³¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 201.

³² Julianto Saleh Ismijati, Ed., *Ilmu Dakwah (Perspektif Jender)*, (Aceh: Bandar Publishing, 2009), h. 38.

mempengaruhi kondisi keislaman seorang penerima dakwah. Materi dakwah yang baik adalah materi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mad'u atau obyek dakwah. Dengan demikian mad'u akan merasa mendapat manfaat dari materi yang telah disampaikan.³³

C. Syiar Islam

1. Pengertian Syiar Islam

Syiar menurut bahasa arab berasal dari kata *Syu'uurun* yang memiliki arti merasai. *Syu'uurun* bermakna perasaan. Karena syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya dapat merasakan keagungan Allah *Subhana wa ta'ala*. Kata syiar dalam kamus besar bahasa Indonesia terdiri dari *syi* dan *ar* yang berarti kemuliaan atau kebesaran. Syiar merupakan tindakan untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait agama Islam. Syiar bisa dilakukan dengan tauladan, tausiyah, dakwah, kesenian dan lain sebagainya. Syiar adalah bagian dari dakwah dan identik dengan dakwah itu sendiri. Maka yang dimaksud dengan syiar disini adalah segala seruan dan upaya menyampaikan dakwah.

Kegiatan syiar Islam adalah suatu proses penyampaian ajaran agama Allah *subhana wa ta'ala* kepada individu, kelompok maupun organisasi. Dalam kegiatan syiar Islam tidak memandang bulu kepada siapa agama tersebut disyiarkan. Istilah syiar pada dasarnya ialah sebuah usaha dari para Da'i dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada mad'u. Hampir sama dengan istilah dakwah, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan pada

³³ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1981), h. 89.

maknanya. Yakni syiar Islam lebih mengarah kepada kegiatan atau proses pelaksanaan penyampaian ajaran agama secara meluas. Tentu saja syiar Islam dilakukan tidak hanya untuk menyebarkan ajaran agama melainkan juga agar mad'u dapat merealisasikan daripada inti pesan yang disampaikan oleh Da'i. Sebagai agama yang indah dan penuh *keridhoan* dari Allah *subhana wa ta'ala*, maka agama Islam tidak cukup hanya dengan kelengkapan konsep saja, melainkan perlu adanya suatu usaha yang serius dan sungguh-sungguh untuk menyebarkan dan menyuburkannya.³⁴

Sebagaimana firman Allah melalui Surat Al-Hajj ayat 32 dalam kitab suci Al-Quran ialah:

ذٰلِكَ وَاَمَّنْ يُعْظَمُ شَعْنِ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ

Artinya yaitu:

“Demikianlah (perintah Allah).Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati”.

(Al-Qur'an Surat Al-Hajj :32).³⁵

Maksud dari ayat Al-Qur'an diatas yaitu jika diantara para manusia mengagungkan serta memuliakan syiar-syiar Allah *Subaha wa ta'ala* maka sebenarnya apa yang telah dilakukan oleh manusia terse but timbul dari sebuah ketakwaan yang ada di hatinya. Ketakwaan yang dimaksud yaitu benar-benar penuh dengan niat serta diiringi dengan rasa yang ikhlas dari jiwa manusia tersebut serta bersikukuh dan percaya pada ketetapan Allah

³⁴ Dr. H. Jamaluddin, M. Us, *Syiar Islam dalam Masyarakat Suku Tulang Mamak*, (Riau: Pusaka Riau, 2014), h. 1-2.

³⁵ QS. Al-Hajj (22): 32.

Subhana wa ta'ala. Oleh karena itu jika terdapat yang mengganggu syiar Allah berarti dapat juga dilihat ketakwaan pada hatinya.

Allah *Subhana wa ta'ala* telah memerintahkan umat manusia untuk menyeru kepada jalan kebaikan melalui petunjuk-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁶ (Al-Qur’an Surat An-Nahl:125)

Tafsir surat An-Nahl ayat 125 diatas menjelaskan bahwa Rasulullah *Shallahu ‘alaihi wa sallam* mendapat perintah dari Allah *Subhana wa ta'ala* untuk menyeru manusia kepada agama Islam beserta orang-orang beriman yang mengikuti Rasulullah *Shallahu ‘alaihi wa sallam* dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek dakwah, pemahaman dan ketundukannya melalui nasihat-nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan. Selain itu juga agar jika berdebat dengan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengkondisian. Diberitahukan juga bahwa Rasulullah *Shallahu ‘alaihi wa sallam* tidak bertugas memberi manusia hidayah, akan tetapi tugasnya hanya menyampaikan kepada umat manusia.³⁷

³⁶ QS. An-Nahl (16): 125.

³⁷ Tafsir Al-Muyassar, Kementrian Agama Saudi Arabia. Diambil dari <https://tafsirweb.com>, Senin 11 Januari 2021 Pukul 11:30.

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

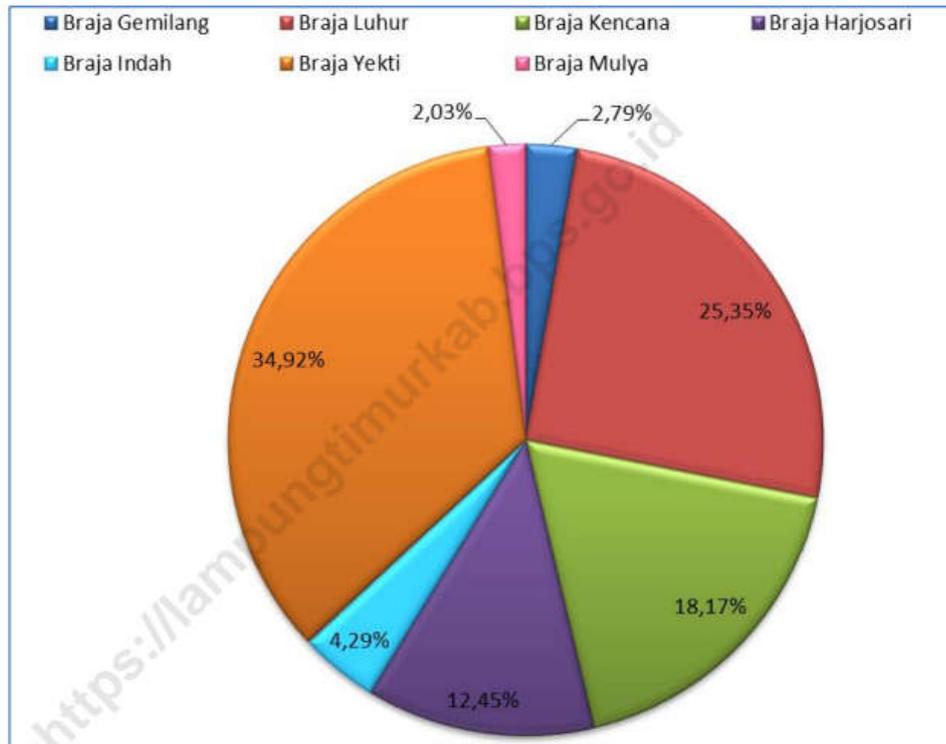
Kecamatan Braja Selebih merupakan salah satu dari 24 kecamatan yang ada di Provinsi Lampung tepatnya di Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan Braja Selebih memiliki luas wilayah 247.19 km². Pada kecamatan Braja Selebih ini terdiri dari 7 Desa, 41 Dusun, dan 167 RT yang masing-masing berstatus desa pedesaan.³⁸ Diantara 7 Desa tersebut diantaranya adalah Desa Braja Luhur, Desa Braja Kencana, Desa Braja Indah, Desa Braja Yekti, Desa Braja Gemilang, dan Desa Braja Mulya dengan ibukota yang berada di Desa Braja Harjosari. Secara umum, pusat perekonomian pada Kecamatan Braja Selebih ini terdapat pada Desa Braja Harjosari yang merupakan salah satu Desa dengan kelengkapan sarana perekonomiannya.

Secara administratif, kecamatan Braja Selebih menjadi lokasi penelitian berlangsung. Lokasi kecamatan memiliki jumlah penduduk dengan penganut agama Islam terbanyak yaitu 21.450 penduduk muslim.³⁹ Hal ini menjadi dasar utama peneliti melakukan penelitian, mengingat pada setiap Desa tersebut terdapat Da'i dalam pelaksanaan kegiatan syiar Islam yang menggunakan metode ceramah.

³⁸ BPS Lampung Timur, Kecamatan Braja Selebih dalam Angka 2020.

³⁹ BPS Lampung Timur, Kabupaten Lampung Timur dalam Angka 2020.

Presentase Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah



Gambar 1. Gambar Presentase Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah

Sumber: *E-book* Dokumen BPS Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Braja Sebah Dalam Angka 2020

B. Kondisi Geografis

Kecamatan Braja Sebah merupakan dataran tinggi yang mempunyai ketinggian 30,94 meter di atas permukaan laut. Adapun luas wilayah Kecamatan Braja Sebah adalah 245.65 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Braja Sebah memiliki batas-batas:

1. Utara – Kecamatan Labuhan Ratu
2. Selatan – Kecamatan Mataram Baru dan Way Jepara
3. Timur – Kecamatan Labuhan Maringgai
4. Barat – Kecamatan Way Jepara

Kecamatan Braja Selehah memiliki sejumlah desa dengan luas daratan dengan masing-masing desa yaitu, Braja Gemilang (6.90 km²), Braja Luhur (62.67 km²), Braja Kencana (44.91 km²), Braja Harjosari (30.77 km²), Braja Indah (10.6 km²), Braja Yekti (86.33 km²), dan Braja Mulya (5.01 km²).⁴⁰ Adapun luas wilayah menurut desa di Kecamatan Braja Selehah yaitu:

Daftar Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Braja Selehah, 2019

	Desa	Luas (km ²)	Persentase
NO	(1)	(2)	(3)
1.	Braja Gemilang	6.90	2,80
2.	Braja Luhur	62,67	25,41
3.	Braja Kencana	44,91	18,21
4.	Braja Harjosari	30,77	12,48
5.	Braja Indah	10.06	4,08
6.	Braja Yekti	86.33	35,00
7.	Braja Mulya	5.01	2,03
	Braja Selehah	246.65	100,00

Tabel 1. Daftar Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Braja Selehah

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Braja Selehah

⁴⁰ BPS Lampung Timur, Kecamatan Braja Selehah dalam Angka 2020.

C. Kondisi Demografis

Berdasarkan proyeksi penduduk Kecamatan Braja Selehah di tahun 2019 sebanyak 23.474 jiwa diantaranya terdapat 12.103 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki, dan 11.371 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Braja Selehah sendiri pernah mengalami pertumbuhan proyeksi penduduknya sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan tahun 2016. Diketahui, Braja Harjosari sebagai pertumbuhan yang tertinggi sebesar 1,50 persen.

Kecamatan Braja Selehah mengalami kepadatan penduduk yang mencapai 96 jiwa/km². Hal ini terjadi pada 7 Desa yang ada di Kecamatan Braja Selehah dengan Desa yang memiliki kepadatan penduduk ada di Desa Braja Gemilang sebesar 374 Jiwa/km². Sementara rendahnya penduduk terdapat di Desa Braja Yekti yakni sebesar 36 jiwa/km².⁴¹

D. Pelaksanaan Syiar Islam di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur

Kecamatan Braja Selehah yang memiliki jumlah penduduk dengan mayoritas muslim terdapat suatu kegiatan syiar yang bernuansa Islami. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan oleh peneliti di Kecamatan Braja Selehah, kegiatan tersebut bahkan sudah menjadi budaya pada masing-masing desa. Adapun, jenis kegiatan syiar Islamnya sama yaitu berupa pengajian rutin.

Pelaksanaan syiar Islam di Kecamatan Braja Selehah yang merupakan pengajian rutin dilakukan oleh sejumlah Da'i dengan menggunakan metode ceramah. Peneliti mengamati bahwa metode ceramah paling umum digunakan Da'i dalam melaksanakan syiarnya di Kecamatan Braja Selehah memiliki

⁴¹ BPS Lampung Timur, Kecamatan Braja Selehah dalam Angka 2020

waktu pelaksanaan yang berbeda serta tempat yang digunakan. Namun tidak sedikit pula yang memiliki kesamaan waktu.

Berdasarkan hasil riset peneliti melalui wawancara dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan dari Alat Pengumpul Data (APD) dengan Da'i di masing-masing desa, peneliti menemukan adanya pelaksanaan kegiatan syiar Islam berupa pengajian dan dilaksanakan rutin oleh setiap desa. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pelaksanaan Syiar Islam di Kecamatan Braja Sebah				
NO	Nama Desa	Hari	Waktu	Tempat
1.	Braja Gemilang	Jumat (Seminggu sekali)	13:00 WIB S.d Selesai	Masjid dan Rumah secara bergilir
		Selasa (Seminggu sekali)	13:30 WIB S.d Selesai	Masjid dan Rumah secara bergilir
		Minggu (Tiga bulan sekali)	09:00 WIB S.d Selesai	Masjid
2.	Braja Mulya	Jum'at (Seminggu sekali)	13:00 WIB S.d Selesai	Masjid dan Rumah bergilir
3.	Braja Harjosari	Juma'at (Seminggu sekali)	13:30 WIB S.d Selesai	Masjid dan Rumah secara bergilir
		Minggu (Tiga bulan sekali)	09:00 WIB S.d Selesai	Masjid

4.	Braja Kencana	Senin malam (Seminggu sekali)	18:30 WIB S.d Selesai	Masjid dan Rumah secara bergilir
		Selasa (Setengah bulan sekali)	14:00 WIB S.d Selesai	Rumah
		Rabu (Sebulan sekali)	09:00 WIB S.d Selesai	Masjid
		Minggu (Seminggu sekali)	13:30 WIB S.d Selesai	Masjid dan Rumah secara bergilir
5.	Braja Luhur	Jum'at (Seminggu sekali)	13:00 WIB S.d Selesai	Masjid dan Rumah secara bergilir
6.	Braja Yekti	Jum'at (Seminggu sekali)	13:30 WIB S.d Selesai	Masjid dan Rumah secara bergilir
		Minggu (Tiga puluh lima hari sekali)	13:00 WIB S.d Selesai	Rumah
		Senin Malam (Seminggu sekali)	18:30 WIB S.d Selesai	Masjid
7.	Braja Indah	Minggu (Seminggu sekali)	13:00 WIB S.d Selesai	Masjid

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Syiar Islam di Kecamatan Braja Sebah

Berdasarkan tabel pelaksanaan syiar Islam diatas dapat diketahui bahwa jadwal pelaksanaan syiar Islam berupa pengajian rutin dengan je nis hari, waktu, maupun tempat pada setiap desa yang ada di Kecamatan Braja Sebah. Adapun rata-rata kesamaan pada pelaksanaannya terdapat pada hari jum'at pukul 13:00 WIB atau setelah *dzuhur* di masjid setempat atau pada waktunya diadakan di rumah-rumah masyarakat secara bergiliran. Selain itu, jadwal pelaksanaan pengajian rutin memiliki perbedaan pada hari maupun waktunya sebab hal tersebut sudah menjadi rutinitas yang telah ditentukan oleh masyarakat dan telah ada sejak dahulu di setiap desa.

E. Jumlah Tempat Peribadatan Muslim di Kecamatan Braja Sebah

NO.	Nama Desa	Jumlah Tempat Peribadatan	
		Masjid	Mushola
1.	Braja Gemilang	3	9
2.	Braja Luhur	3	9
3.	Braja Kencana	3	7
4.	Braja Harjosari	5	17
5.	Braja Indah	4	12
6.	Braja Yekti	3	8
7.	Braja Mulya	2	5

Tabel 3. Jumlah Tempat Peribadatan Muslim Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah, 2019

Sumber: Kantor Desa di Kecamatan Braja Sebah

F. Tabel Jumlah Penduduk Agama yang Dianut dan Daftar Nama Da'i dan Mad'u Menurut Desa di Kecamatan Braja Selehah

1. Jumlah Penduduk Agama yang Dianut di Kecamatan Braja Selehah

Nama Kecamatan	Agama				
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
Braja Selehah	21.450	238	243	1.269	7

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Agama yang Dianut di Kecamatan Braja Selehah

Sumber: *E-Book* Kabupaten Lampung Timur dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk dengan penganut agama Islam merupakan terbanyak di Kecamatan Braja Selehah yaitu berjumlah 21.450 penduduk. Hal tersebut cukup menggambarkan banyaknya muslim yang ada di masing-masing Desa di Kecamatan. Oleh karena peneliti terbatas akan minimnya tenaga dan waktu, maka peneliti melakukan penelitian pada masing-masing Desa di Kecamatan Braja Selehah dengan mengambil 1 (satu) jumlah Da'i dan 2 (dua) orang mad'u pada setiap desa yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti yang didasarkan pada observasi *non partisipan* yaitu peneliti berperan sebagai pengamat namun tidak menyeluruh, akan tetapi tetap melakukan fungsi pengamatan. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan jumlah serta daftar nama Da'i dan mad'u pada masing-masing Desa di Kecamatan Braja Selehah sebagaimana berikut:

a. Daftar Nama Da'i dan Mad'u Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah

NO.	Nama Desa di Kecamatan Braja Sebah	Nama Da'i
1.	Braja Gemilang	Ustad Tobari
2.	Braja Mulya	Ustadzah Aisyah
3.	Braja Harjosari	Kiyai Abu Darin
4.	Braja Kencana	Ustad Ali Imron Rosyadi
5.	Braja Luhur	Ustad Usup
6.	Braja Yekti	Gus Roji
7.	Braja Indah	Ustad Rahmat

Tabel 5. Daftar Nama Da'i Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah

NO.	Nama Desa di Kecamatan Braja Sebah	Nama Mad'u
1.	Braja Gemilang	Ibu Prihatin Ibu Sri Lestari Wahyuni
2.	Braja Mulya	Ibu Sumiyati Ibu Siti
3.	Braja Harjosari	Ibu Parikem Ibu Karti
4.	Braja Kencana	Ibu Sarinah Ibu Endang Lestari
5.	Braja Luhur	Ibu Maya Susanti Ibu Resmiyati

6.	Braja Yekti	Ibu Rumai Ibu Suliyani
7.	Braja Indah	Ibu Marfuah Ibu Siti Aminah

Tabel 6. Daftar Nama Mad'u Menurut Desa di Kecamatan Braja Sebah

Berdasarkan dua tabel diatas yang menunjukkan bahwa terdapat 1 (satu) Da'i dan 2 (dua) mad'u pada masing-masing Desa di Kecamatan Braja Sebah. Oleh karena itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan teknik wawancara terstruktur (*structurec interview*) dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan tertulis pada setiap nama-nama pada tabel diatas.

BAB IV

ANALISIS DATA

Efektivitas Metode Ceramah yang Digunakan Da'i dalam Melaksanakan Syiar Islam di Kecamatan Braja Selehah

Kegiatan syiar Islam yang dilaksanakan di Kecamatan Braja Selehah yaitu berupa pengajian rutin dilakukan oleh beberapa Da'i diketahui dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pada penelitian ini bahwa untuk menganalisis keefektifan metode ceramah dalam beberapa kegiatan pada pelaksanaan syiar Islam di Kecamatan Braja Selehah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada Da'i dan Mad'u yang terlibat dalam kegiatan syiar Islam seperti pengajian rutin. Agar analisis pada penelitian ini dapat teruji, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Da'i dan mad'u melalui metode wawancara terstruktur atau terbuka yaitu peneliti menyajikan pertanyaan-pertanyaan dan peneliti mencatatnya dengan cara tulisan dan merekamnya (*recording*). Adapun hasil wawancara peneliti dengan narasumber Da'i yang berjumlah 7 orang yakni sebagai berikut:

1. Ustad Tobar di Desa Braja Gemilang.

Menurut Ustad Tobar alasan menggunakan metode ceramah yang beliau terapkan dikarenakan metode tersebut paling mudah untuk digunakan dan diterima oleh masyarakat. Meskipun metode ceramah adalah yang sering digunakan, akan tetapi metode tersebut juga tidak menjadi satu-satunya cara untuk menyampaikan syiar Islam sebab harus adanya metode lain diluar ceramah seperti mencotohkan perbuatan yang

baik pada kehidupan sehari-hari. Adapun metode ceramah yang dilakukan Ustad Tobari di Desa Braja Gemilang yaitu menggunakan kitab untuk membantu penyampain materi saat ceramah. Kitab yang digunakan seperti *Mabati Fiqih*. Mengingat rata-rata jama'ah yang mengikuti kegiatan syiar Islam pada pengajian adalah mad'u lansia, akan tetapi menurut Ustad Tobari jama'ah lansia di Braja Gemilang rata-rata juga aktif saat berpartisipasi dalam kegiatan pengajian maupun saat pengajian itu sendiri berlangsung. Oleh karena mad'u dengan rata-rata usia lanjut, maka penyampaian ceramah dilakukan dengan santai agar materi benar-benar dipahami. Materi yang biasa disampaikan contohnya seperti tentang sholat dan rumah tangga. Selain itu, kegiatan pengajian yang ada di Braja Gemilang selalu memberikan sesi tanya jawab pada rangkaian acara, sehingga menurut Ustad Tobari hal tersebut agar materi pada saat pengajian dapat benar-benar dipahami oleh mad'u. Ustad Tobari juga akan bertanya kepada mad'u pada saat pengajian, tujuannya untuk mengetest pemahaman mad'u selama pengajian berlangsung. Akan tetapi, meskipun demikian Ustad Tobari selalu mengulang sedikit tentang materi yang sudah disampaikan dihari kemarin, tujuannya untuk mengingatkan dan untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan sudah dipahami oleh mad'u. Adapun *feed back* dari mad'u menurutnya cukup baik, hal ini juga dapat diketahui dengan adanya beberapa mad'u muslimah yang berhijrah untuk menggunakan hijab serta bertambahnya jama'ah sholat di masjid setempat. Menurut Ustad Tobari, keberhasilan

menggunakan metode ceramah bisa tercapai jika menggunakan sesi tanya jawab pada setiap acara, ini dilakukan agar mad'u lebih mudah memahami materi dan merasa puas.⁴²

2. Ustadzah Aisyah di Desa Braja Mulya.

Menurut Ustadzah Aisyah, metode ceramah hampir kerap kali digunakan pada saat mengisi pengajian. Hal tersebut dikarenakan metode ceramah sudah umum diketahui oleh masyarakat yang memungkinkan menjadi salah satu cara untuk menyampaikan syiar Islam di pedesaan. Ceramah yang digunakan Ustadzah Aisyah sama halnya dengan ceramah pada umumnya bersifat penyampaian tutur kata melalui lisan. Menyampaikan materi agama dengan selalu menggunakan dalil-dalil untuk memperkuat materi yang disampaikan. Model tanya jawab juga terkadang digunakan Ustadzah Aisyah pada saat membawakan acara pengajian.⁴³ Adapun *feed back* dari mad'u terhadap Da'i selama ini menurutnya cukup baik. Menurut Ustadzah Aisyah metode ceramah sudah tepat, sebab menurutnya metode tersebut sudah tepat bagi pemahaman kalangan jama'ah desa.

3. Kiyai Abu Darin di Desa Braja Harjosari.

Metode ceramah yang digunakan Kiyai Abu Darin sama seperti pada umumnya, yakni sebagai Da'i menyampaikan materi ceramah dan mad'u sebagai penyimak dan pendengar. Menurutny, penggunaan metode

⁴² Wawancara dengan Ustad Tobari selaku Da'i di Desa Braja Gemilang, tanggal 25 Oktober 2020, Pukul 19:47 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Aisyah selaku Da'i di Desa Braja Mulya, tanggal 25 Oktober 2020, Pukul 16:28 WIB.

ceramah selama ini menjadi salah satu metode yang digunakan dan memungkinkan menjadi satu-satunya metode yang digunakan. Sebab jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan syiar Islam seperti pengajian rutin adalah jama'ah dengan usia lanjut. Menurut Kiyai Abu Darin, penggunaan sesi tanya jawab tidak lagi diterapkan karena dari mad'u jarang ada yang bertanya mengingat yang aktif adalah mad'u lansia. Meskipun begitu, rasa semangat mad'u dalam mengikuti berbagai kegiatan pengajian yang ada di Desa sangatlah tinggi. Menurut Kiyai Abu Darin jika dilihat dari metodenya yang hanya bisa menyampaikan, maka sebenarnya kurang berhasil. Karena Da'i hanya bisa menyampaikan dan tidak bisa memastikan semua mad'u memahami materi. Akan tetapi meskipun begitu, menurut Kiyai Abu Darin *feed back* dari mad'u cukup baik, sebab terkadang mad'u bertanya secara langsung diluar kegiatan pengajian.⁴⁴

4. Ustad Ali Imran Rosyadi di Desa Braja Kencana.

Menurut Ustad Ali Imran Rosyadi, metode ceramah tidak menjadi satu-satunya cara untuk menyampaikan syiar Islam, sebab baginya banyak metode yang bisa digabungkan. Karena ceramah lebih mengarah ke penyampaian secara lisan saja, maka bagi Da'i perlu adanya tulisan maupun gambar agar ceramah lebih asyik dan tidak membosankan. Beberapa materi juga perlu dipraktekkan. Contohnya seperti materi sholat. Metode ceramah yang selama ini digunakan oleh Ustad Ali Imran Rosyadi dengan menggabungkan tiga cara yaitu, monolog, tanya jawab, dan

⁴⁴ Wawancara dengan Kiyai Abu Darin selaku Da'i di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah, tanggal 28 Oktober 2020, Pukul 14:00 WIB.

demonstrasi. Ketiganya beliau padukan agar ceramah tidak terkesan monoton. Oleh karena itu, pada setiap pertemuan Ustad Ali Imron Rosyadi menggunakan alat bantu kitab seperti *Fiqih Fatkhul Qorib* dan *Tafsir Jalal Yasiin* dan pada sesekali pertemuan lainnya beliau menggunakan *smartphone* dengan menunjukkan materi melalui ungggahan pada akun *facebook* nya dan memberi tahu kepada mad'u terkait postingan agar sewaktu-waktu mad'u dapat mengulas kembali materi yang disampaikan oleh Ustad Ali Imron Rosyadi. Menurut Ustad Ali Imron Rosyadi, hal itu dilakukan agar materi ceramah tidak hanya bisa disampaikan melalui pengajian saja, akan tetapi mad'u juga bisa mempelajarinya sendiri dilain waktu serta hal tersebut dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi Ustad Ali Imron Rosyadi yang juga berprofesi sebagai penyuluh agama. Sebab bagi Ustad Ali Imran Rosyadi, sebenarnya jika penggunaan ceramah pada umumnya hanya bisa meyampaikan secara lisan saja dinilai kurang berhasil.⁴⁵

5. Menurut Ustad Usuf di Desa Braja Luhur.

Menurut Ustad Usuf metode ceramah sama halnya dengan bercerita. Bisa disampaikan secara langsung didepan para jama'ah. Menurutnya alasan menggunakan metode ceramah karena merupakan salah satu metode yang bersifat mengingatkan. Berbicara sambil mengingatkan terdapat banyak manfaat terutama jika ceramah disampaikan untuk kelas masyarakat umum. Untuk saat ini menurut Ustad Usuf menjadi salah satu

⁴⁵ Wawancara dengan Ustad Ali Imran Rosyadi selaku Da'i di Desa Braja Kencana Kecamatan Braja Sebah, tanggal 26 Oktober 2020, Pukul 10: 12 WIB.

cara untuk menyampaikan syiar Islam, tetapi ceramah yang digunakan bukan hanya sekedar berbicara sambil mengingatkan, melainkan diiringi dengan praktik secara langsung jika materi yang sedang disampaikan memungkinkan untuk dipraktekkan didepan para mad'u serta dengan mencontohkan perbuatan yang baik kepada mad'u dengan rajin melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Hal tersebut dilakukan agar mad'u dapat melihat dan lebih mudah memahami. Syiar Islam yang dilakukan Ustad Usuf selama ini dengan mengisi pengajian di masjid atau rumah warga desa. Menurutnya, agar metode ceramah berhasil disampaikan kepada mad'u maka materi yang disampaikan harus benar-benar jelas dan mudah dapat dimengerti dengan cara mempersilahkan kepada mad'u untuk menanyakan terkait materi yang kurang jelas, serta dalam menyampaikan materi tidak menyinggung suatu kelompok tertentu. Materi yang disampaikan juga menyesuaikan dengan lingkungan. Menurut Ustad Usuf agar ceramah tidak terkesan monoton, ia selalu memberikan rasa penghormatan dengan cara mengajak mad'u untuk mengirim doa kepada leluhur yang ada di desa tersebut. Sehingga Mad'u akan memberikan *feed back* dengan baik.⁴⁶

6. Gus Roji di Desa Braja Yekti.

Menurut Gus Roji metode ceramah yang digunakan Gus Roji tidak hanya menyampaikan materi secara monoton. Akan tetapi beliau menggunakan kitab-kitab dengan menjelaskan secara rinci dan teliti isi

⁴⁶ Wawancara dengan Ustad Usuf selaku Da'i di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah, tanggal 21 Oktober 2020, Pukul 11:23 WIB.

dari BAB kitab, sedangkan untuk para jama'ah juga memegang kitab sambil menyimak dan bertanya jika ada yang kurang jelas dari materinya. Kitab yang paling sering digunakan seperti *Fatkhul Qorib* dan *Bidayatul Hidayah*. Penyampaian materi menggunakan kitab sudah biasa dilakukan oleh Gus Roji, sebab menurutnya cara ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu mad'u tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi juga menyimak dengan membawa buku atau kitab nya masing-masing agar suasana pada saat kegiatan syiar Islam berlangsung tidak membosankan dan menarik. Oleh karenanya, ceramah saja menurut Gus Roji tidak menjadi satu-satunya cara untuk menyampaikan syiar Islam, sebab banyak metode yang perlu dicoba dengan catatan adanya dukungan dari mad'u dalam menerimanya. Mad'u dinilai lebih fokus dengan menyimak materi sembari memperhatikan buku pegangan. Menurut Gus Roji, ceramah pada umumnya dinilai kurang berhasil untuk menyampaikan syiar Islam pada pengajian rutin. Akan tetapi akan dinilai berhasil jika menggunakan alat bantu seperti kitab karena hal tersebut menjadikan suasana kegiatan pengajian semakin hidup dan menghasilkan *feed back* yang baik dari para mad'u. Menurutnya, Jama'ah merasa puas karena setiap yang ditanyakan bisa terjawab karena itu Da'i dan mad'u lebih akrab.⁴⁷

7. Ustad Rahmat di Desa Braja Indah.

Menurut Ustad Rahmat, metode ceramah yang ia gunakan pada setiap kali penyampaian pengajian kurang terkesan apabila tidak disempatkan

⁴⁷ Wawancara dengan Gus Roji selaku Da'i di Desa Braja Yekti Kecamatan Braja Selehah, tanggal 26 Oktober 2020, Pukul 10:33 WIB.

dengan tanya jawab antara Da'i dan mad'u. Oleh karenanya, Ustad Rahmat selalu menggunakan cara tersebut agar tujuan penyampaian syiar Islam terlaksana dengan baik. Menurut Ustad Rahmat, alasannya menggunakan metode ceramah saja akan tepat jika diterapkan pada masyarakat desa dan menjadi satu-satunya cara untuk menyampaikan syiar Islam. Metode ceramah yang disampaikan Ustad Rahmat biasanya dengan menjelaskan ayat per ayat kepada mad'u. Selain itu, metode ceramah sesekali disampaikan dengan menampilkan tulisan maupun gambar memakai alat bantu seperti *LCD Proyektor*. Target jama'ah juga tidak hanya ibu-ibu saja akan tetapi dipersilahkan kepada bapak-bapak dan pemuda pemudi desa untuk mengikuti. Hal tersebut dilakukan karena untuk evaluasi dirinya yang juga berprofesi sebagai penyuluh agama. Menurut Ustad Rahmat hal tersebut perlu dilakukan agar suasana kegiatan syiar Islam tidak membosankan. Ustad Rahmat menilai bahwa metode ceramah akan berhasil jika sesuai dengan sasaran dan menggabungkan cara lain, begitupun sebaliknya akan tidak berhasil jika tidak tepat pada sasaran dan ceramah pada umumnya dinilai kurang berhasil, sebab menurutnya kurang kritis. Akan tetapi, menurut Ustad Rahmat, metode ceramah yang digunakan selama ini sudah mendapat respon yang positif dari mad'u.⁴⁸

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber pada masing-masing desa bahwa metode ceramah umumnya sudah menjadi cara

⁴⁸ Wawancara dengan Ustad Rahmat selaku Da'i di Desa Braja Indah Kecamatan Braja Selehah, tanggal 26 Oktober 2020, Pukul 09:18 WIB.

yang biasa Da'i gunakan dalam syiar Islam, akan tetapi disamping kemudahan dan kesederhanaan metode tersebut ternyata narasumber (Da'i) menuturkan bahwa jika materi hanya bersifat penyampaian saja dinilai kurang berhasil. Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar kurang berhasilnya metode ceramah. Kekurangan tersebut berdasar pada jenis materi, target mad'u sebagai penerima materi, serta lingkungan seperti dari latar belakang pendidikan. Selain itu, ternyata Da'i dapat meramu metode ceramah agar menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut diterapkan oleh beberapa Da'i yang ada di Kecamatan Braja Sebah, seperti penggunaan buku maupun kitab dalam penyampaiannya, penggunaan *smartphone* dan *LCD Proyektor* pada sesekali pertemuan, dan selalu menerapkan model tanya jawab pada saat ceramah berlangsung. Dari paparan penggunaan metode ceramah tersebut dapat diketahui bahwa Da'i umumnya tidak hanya menyampaikan materi secara langsung melalui penuturan lisan dan mad'u mendengarkan saja, akan tetapi Da'i mampu meramu materi yang disampaikan melalui ceramah, sehingga metode ceramah dapat dikatakan berhasil, karena Da'i memvariasikan metode ceramah dengan cara-cara yang lain.

Efektivitas metode ceramah jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan mad'u pada setiap desa di Kecamatan Braja Sebah adalah sebagai berikut:

1. Ibu Prihatin dan Ibu Sri Lestari Wahyuni di Desa Braja Gemilang.

Menurut Ibu Prihatin sebagai mad'u dengan usia 70 tahun di Desa Braja Gemilang. Metode ceramah yang saat ini diikuti pada pelaksanaan

syiar Islam seperti pengajian rutin sudah dapat diterima dan dipahami dengan baik. Sebab pelaksanaannya tidak selalu dengan mendengarkan Da'i berbicara, akan tetapi menurutnya Da'i selalu mempersilahkan mad'u untuk menanggapi ataupun bertanya jika ada yang kurang jelas sehingga materi akan lebih mudah dipahami. Terlebih lagi, diusianya yang sudah tua beliau merasa Da'i yang menyampaikan ceramah sudah tepat sebagai pembina di majelis taklim saat pengajian. Sebab Da'i yang membawakan isi materi tidak terlalu terburu-buru dengan gaya bicaranya yang lemah lembut dan santai membuat mad'u merasa nyaman mendengarkan ceramah yang disampaikan sehingga menurut Ibu Prihatin meskipun Da'i bersifat memimpin dalam menyampaikan ceramah, akan tetapi hal itu ditunjukkan dengan Da'i dengan sikapnya yang rendah hati. Ibu Prihatin berpendapat bahwa selama ini Da'i yang ia kenal tidak sombong dalam berperilaku diluar kegiatan pengajian sebab Da'i sangat menghormati mad'u seperti Ibu Prihatin yang sudah lansia. Bagi Ibu Prhihatin, teknis waktu pelaksanaan pengajian rutin di Desa Braja Gemilah juga sudah tepat, mengingat di usianya yang lansia banyak waktu luang. Selain itu, menurut Ibu Prhatin metode ceramah akan berhasil disampaikan jika Da'i yang menyampaikan materi ceramah seperti Da'i yang santun, dapat menghormati dan menghargai mad'u, pintar, serta bersifat humoris dalam penyampaian materi.⁴⁹

⁴⁹ Ibu Prihatin selaku mad'u di Desa Braja Gemilang Kecamatan Braja Sebah, tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 14:22 WIB.

Sama halnya dengan Ibu Prihatin, menurut Ibu Sri Lestari Wahyuni yang juga merupakan mad'u dengan usia 40 tahun di Desa Braja Gemilang menganggap bahwa metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh Da'i di desanya sudah cukup baik dan mudah untuk dipahami olehnya. Menurut Ibu Sri materi mudah dipahami karena pembawaan Da'i dalam menyampaikan ceramah Da'inya tenang dan lembut, sehingga mad'u dapat menyimak dengan baik. Menurutnya hal itu dikarenakan jumlah mad'u dominan adalah dari mad'u berusia lanjut, sehingga dirinya bisa memaklumi pembawaan Da'i dalam menyampaikan ceramah santai dan tidak tergesa-gesa, akan tetapi hal itu tidak menjadi masalah bagi Ibu Sri dalam mengikuti pengajian. Selain itu, adapun Da'i menyampaikan ceramah dengan menggunakan kitab, sehingga terkadang saat pembahasan materi Da'i menunjukkan kepada mad'u isi dari kitab tersebut yang tujuannya agar mad'u lebih mudah memahami materi, dapat percaya dengan materi yang disampaikan, serta agar suasana tidak menjadi tegang. Menurut Ibu Sri, terkait waktu pelaksanaannya sudah tepat karena menurutnya rata-rata diwaktu tersebut sudah luang bagi madu yang bekerja sebagai petani.⁵⁰

2. Ibu Sumiyati dan Ibu Siti di Desa Braja Mulya.

Menurut Ibu Sumiyati sebagai mad'u dengan usia 38 tahun di Desa Braja Mulya mengatakan bahwa umumnya teknis pengajian yang diikuti diadakan di masjid maupun rumah secara bergantian dan waktu

⁵⁰ Ibu Sri Lestari Wahyuni selaku mad'u di Desa Braja Gemilang Kecamatan Braja Selehah, tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 14:30 WIB.

pelaksanannya sudah tepat. Metode ceramah pada pengajian tersebut juga seperti ceramah pada umumnya. Da'i menyampaikan ceramah dengan berbicara saja dan mad'u hanya mendengarkan setelah itu pulang. Menurut Ibu Sumiyati paham maupun tidak paham dengan materi, maka harus bisa dipahami karena mad'u tidak bisa menyanggah dengan pertanyaan dan Da'i hanya sesekali mempersilahkan untuk bertanya. Selain itu menurutnya, Da'i yang menggunakan metode ceramah kurang kreatif dalam penyampaian jika yang disampaikan hanya berbicara saja karena hal tersebut cenderung membuat mad'u merasa kurang puas jika tidak diperkenankan bertanya tentang hal yang belum jelas. Akan tetapi, bagi Ibu Sumiyati metode seperti itu sudah umum dilakukan dan sebagai mad'u tidak bisa menolak meskipun menurutnya kurang tepat. Menurut Ibu Sumiyati, Da'i menjadi pengaruh keberhasilan penyampaian materi melalui metode ceramah yaitu seperti Da'i yang kreatif, humoris, serta berwawasan luas.⁵¹

Berbeda dengan sebelumnya, menurut Ibu Siti sebagai mad'u dengan usia 34 tahun. Menurut Ibu Siti, meskipun metode ceramah yang disampaikan Da'i hanya menyampaikan dan jika selesai pada waktunya mad'u pulang, tapi baginya metode dan waktu yang sudah berjalan selama ini sudah tepat baginya. Karena bagi Ibu Siti materi yang disampaikan juga tidak terlalu sulit dan mudah dipahami. Menurut Ibu Siti, metode tersebut sudah menjadi budaya di lingkungan. Jadi adapun terdapat variasi dalam

⁵¹ Ibu Sumiyati selaku mad'u di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah, tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 14:40 WIB.

penyampaiannya memungkinkan banyak jama'ah sulit untuk memahami dan sulit untuk beradaptasi dengan metode baru. Menurut Ibu Siti, Da'i juga menjadi pengaruh keberhasilan penyampaian materi melalui metode ceramah yaitu seperti Da'i yang pintar dan humoris sehingga ceramah tidak membosankan.⁵²

3. Ibu Parikem dan Ibu Karti di Desa Braja Harjosari

Menurut Ibu Parikem sebagai mad'u dengan usia 72 tahun di Desa Braja Harjosari yang merupakan mad'u dengan lanjut usia mengatakan bahwa pelaksanaan syiar Islam di Desa Braja Harjosari umumnya dilakukan dengan pengajian rutin setiap hari juma'at seminggu sekali. Pada pelaksanaan pengajian tersebut, metode yang digunakan Da'i menggunakan metode ceramah pada umumnya. Da'i menyampaikan materi kepada mad'u. Menurut Ibu Parikem, materi ceramah biasanya sesuai dengan situasi lingkungan. Da'i selalu memberikan contoh yang sangat mudah dipahami seperti yang ada di lingkungan sehari-hari. Akan tetapi, sebagai mad'u yang sudah lansia, terkadang materi mudah untuk dipahami terkadang pula tidak. Meskipun pada pelaksanaan pengajian tidak ada waktu untuk bertanya dari Da'i, akan tetapi terkadang mad'u memberanikan diri untuk bertanya kepada Da'i. Jika pada kesempatan tersebut tidak bisa bertanya, maka Ibu Parikem memilih untuk bertanya dilain waktu pada saat pengajian sudah selesai. Menurut Ibu Parikem, terkait waktu pelaksanaan pengajian selama ini sudah tepat sebab

⁵² Wawancara dengan Ibu Siti selaku mad'u di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah, tanggal 19 Oktober 2020. Pukul 10:00 WIB.

waktunya merupakan waktu istirahat dari pekerjaannya sebagai petani. Menurut Ibu Parikem, metode ceramah sudah menjadi metode tepat bagi pemahamannya, sebab secara pribadi Ibu Parikem juga aktif mendengarkan ceramah di radio. Selain itu, menurut Ibu Parikem, keberhasilan metode ceramah akan berpengaruh dari Da'i yang dapat menghormati dan mendengarkan mad'u serta yang humoris.⁵³

Berbeda dengan Ibu Parikem. Menurut Ibu Karti sebagai mad'u dengan usia 42 tahun yang juga merupakan mad'u di Desa Braja Harjosari mengatakan bahwa metode ceramah pada pengajian yang selama ini diikuti kurang tepat baginya. Karena menurutnya dengan metode ceramah seperti penyampaian saja, mad'u merasa kurang leluasa untuk bertanya sehingga terkadang membuat mad'u penasaran. Selain hal tersebut, terkait dengan waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan, menurut Ibu Karti itu semua tidak menjadi masalah dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan syiar Islam. Oleh karena metode ceramah hanya mendengarkan Da'i, Ibu Karti mengaku bahwa terkadang materi juga mudah dipahami, terkadang materi juga sulit dipahami. Hal tersebut dikarenakan kendala tempat duduk dan materi yang terkadang bertele-tele dalam penyampaian dari Da'i.⁵⁴

4. Ibu Sarinah dan Ibu Endang Lestari di Desa Braja Kencana

Menurut Ibu Sarinah sebagai mad'u dengan usia 43 tahun di Desa Braja Kencana, metode ceramah yang selama ini digunakan Da'i biasanya

⁵³ Wawancara dengan Ibu Parikem selaku mad'u di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Sebah, tanggal 19 Oktober 2020, Pukul 12:09 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Karti selaku mad'u di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Sebah, tanggal 21 Oktober 2020, Pukul 11:58 WIB.

pembawaan materinya menggunakan kitab untuk menjelaskan materi ceramah. Selain menggunakan kitab, Da'i terkadang juga menggunakan alat bantu seperti *smartphone* dengan menunjukkan materi berupa tulisan pada unggahan facebook. Mad'u juga dipersilahkan untuk mencatat maupun menyimak dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh mad'u. Adapun Da'i juga menyampaikan materi ceramah dengan bercerita seperti ceramah pada umumnya. Menurut Ibu Sarinah, jika saat mengikuti pengajian seperti sedang belajar disekolah. Sebab mad'u benar-benar dibimbing saat Da'i menyampaikan materi. Selain itu, mad'u selalu dapat memahami materi, sebab Da'i selalu memastikan mad'u dapat memahami semua saat menyampaikan ceramah dengan mempersilahkan mad'u untuk bertanya dan bersifat terbuka. Terkait dengan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan syiar Islam seperti pengajian, menurut Ibu Sarinah sudah tepat semua karena waktunya tidak mengganggu waktu pekerjaan serta tempat pelaksanaannya juga dapat dijangkau. Menurut Ibu Sarinah, metode ceramah akan menarik jika Da'i yang bisa membawakan materi dengan cara yang tidak membosankan seperti dengan menggunakan buku maupun mempraktekkannya secara langsung dan hal tersebut diterapkan oleh Da'i pada kesempatan pengajian yang beliau ikuti.⁵⁵

Sama halnya dengan Ibu Endang Lestari mad'u dengan usia 40 tahun di Desa Braja Kencana. Menurut beliau, Metode ceramah yang selama ini digunakan materi ceramahnya dibawakan Da'i dengan membawa kitab dan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sarinah sebagai mad'u di Desa Braja Kencana Kecamatan Braja Selehah, tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 14:55 WIB.

sesekali menggunakan alat bantu *smartphone*. Teknisnya yaitu Da'i memberikan referensi hasil materi ceramah yang ditunjukkan melalui *smartphone*.. Materi tersebut merupakan hasil unggahan Da'i di akun *facebooknya*. Materi tersebut disampaikan agar mad'u dapat membacanya kembali dan ini dilakukan oleh Ibu Endang dengan membaca materi saat sepulangnya dari kegiatan pengajian. Da'i juga membuka sesi tanya jawab. Menurut Ibu Endang, karena model ceramahnya Da'i tidak hanya berbicara menyampaikan, akan tetapi ada sesi dimana mad'u boleh bertanya dengan menunjukkan materi di *smartphone*, sehingga pelaksanaan pengajian terasa lebih santai dan mudah dipahami. Karena menurut beliau, Da'i yang bisa menyampaikan ceramah dengan baik seperti Da'i yang menggunakan cara agar mad'u tidak merasa bosan dan semangat menyimak pengajian. Menurut Ibu Endang cara yang sudah diterapkan Da'i menjadikan nuansa pada kegiatan pengajian sebagai semakin menarik.⁵⁶

5. Ibu Maya Susanti dan Ibu Resmiyati di Desa Braja Luhur

Menurut Ibu Maya Susanti sebagai mad'u dengan usia yang masih muda yaitu 33 tahun di Desa Braja Luhur mengatakan bahwa, metode ceramah yang selama ini digunakan seperti Da'i menyampaikan ceramah dan mad'u menyimak materi yang disampaikan. Setelah itu terdapat sesi tanya jawab dari Da'i dan mad'u. Menurut beliau, metode ceramah yang selama ini digunakan oleh Da'i cukup mudah dimengerti. Menurut Ibu

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Endang selaku mad'u di Desa Braja Kencana Kecamatan Braja Selehah, tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 15:00 WIB.

Maya, metode ceramah akan sulit dipadukan dengan metode lain jika digunakan dalam menyampaikan syiar Islam pada masyarakat awam, sebab metode ceramah umumnya sudah banyak dikenal di lingkungan tersebut. Oleh karenanya, menurut Ibu Maya metode ceramah akan tepat untuk masyarakat awam dilingkungan, karena jika metode ceramah dicampur dengan metode lain, belum tentu semua jama'ah bisa baca tulis. Sebaliknya, metode ceramah saja sebenarnya kurang tepat. Karena jika penyampaian berlangsung secara monoton, metode ceramah kurang menarik dan terkadang membuat mad'u merasa bosan dan mengantuk.⁵⁷

Hampir sama pendapat dengan Ibu Maya, menurut Ibu Resmiyati sebagai mad'u dengan usia 41 tahun di Desa Braja Luhur mengatakan bahwa metode ceramah yang selama ini diterapkan mad'u lebih banyak hanya bisa mendengarkan. Materi yang disampaikan terkadang mudah dipahami, terkadang sulit dipahami. Menurut Ibu Resmiyati, metode ceramah sebenarnya kurang tepat karena lebih banyak mendengarkan penyampain dari Da'i. Menurut beliau, mad'u hanya bisa mengikuti alur dan peraturan yang sudah diterapkan sejak dulu dan tidak bisa menolak.⁵⁸

6. Ibu Rumai dan Ibu Suliyani di Braja Yekti

Menurut Ibu Rumai sebagai mad'u dengan usia 46 tahun di Desa Braja Yekti bahwa metode ceramah yang selama ini digunakan Da'i yaitu dengan menggunakan buku dan juga penyampaian secara monolog.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Maya Susanti selaku mad'u di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Sebah, tanggal 25 Oktober 2020, Pukul 09:30 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Resmiyati selaku mad'u di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Sebah, tanggal 21 Oktober 2020, Pukul 13:33 WIB.

Adapun buku yang digunakan Da'i untuk menyampaikan ceramah, biasanya mad'u juga mempunyai bukunya tersebut. Selain itu, materi yang disampaikan juga sangat mudah dipahami. Adapun cara penyampaian Da'i pada saat ceramah Da'i yaitu dengan menyampaikan materi dan mempersilahkan mad'u untuk bertanya jika ada yang kurang jelas dari penyampaiannya. Menurut Ibu Rumai, metode ceramah sudah tepat untuknya, sebab tidak hanya mendengarkan penyampaian ceramah akan tetapi juga bisa sambil belajar dengan menggunakan buku dan bertanya jika belum paham dengan materi yang disampaikan.⁵⁹

Sedangkan menurut Ibu Suliyani sebagai mad'u dengan usia 25 tahun di Desa Braja Yekti mengatakan bahwa metode ceramah yang biasa digunakan Da'i menyampaikan ceramah secara monolog maupun menggunakan kitab dan mad'u mendengarkan. Selain itu, juga terdapat sesi tanya jawab pada ceramah. Menurut Ibu Suliyani, materi mudah dimengerti karena pembawaan ceramah dari Da'i yang humoris. Menurut Ibu Suliyani, metode ceramah sudah tepat jika diterapkannya dengan menggunakan metode lain atau lain seperti buku, maka metode ceramah akan lebih menarik.⁶⁰

7. Ibu Marfuah dan Ibu Siti Aminah di Desa Braja Indah

Menurut Ibu Marfuah sebagai mad'u dengan usia 50 tahun mengatakan bahwa metode ceramah yang selama ini digunakan Da'i

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Rumai selaku mad'u di Desa Braja Yekti Kecamatan Braja Selehah, tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 15:10 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Suliyani selaku mad'u di Desa Braja Yekti Kecamatan Braja Selehah, tanggal 25 Oktober 2020, Pukul 17:27 WIB.

menggunakan penerjemahan ayat-ayat Al-quran secara ayat per ayat. Sese kali juga mad'u mengikuti pengajian dan Da'i menyampaikan dengan tampilan gambar dan tulisan menggunakan *Lcd proyektor* dan dilaksanakan di salah satu rumah mad'u. Selain itu, menurut Ibu Marfuah Da'i selalu memberikan sesi tanya jawab pada pelaksanaan pengajian. Menurut Ibu Marfuah dengan metode ceramah yang biasa dengan model penyampaian ayat per ayat serta penggunaan *LCD* dan menerapkan sesi tanya jawab yang seperti itu, maka materi sangat mudah untuk diterima dan dipahami. Menurut beliau, metode ceramah sudah tepat. Karena metode ceramah yang selama ini diterapkan Da'i sudah sangat cocok untuk diikuti dan materinya lebih mudah dipahami.⁶¹

Sama halnya dengan Ibu Siti Aminah sebagai mad'u usia 48 tahun di Desa Braja Indah. Menurut Ibu Siti Aminah, metode ceramah yang selama ini digunakan Da'i menyampaikan ayat per ayat kepada mad'u dan sese kali Da'i menggunakan *LCD Proyektor*. Menurut beliau materi yang disampaikan oleh Da'i mudah dipahami, ditambah dengan penggunaan alat bantu *LCD* pada sese kali pertemuan membuat suasana pengajian lebih menarik. Sebab menurut Ibu Siti Aminah, metode ceramah sebenarnya kurang tepat apabila hanya bersifat menyampaikan saja, karena menurut Ibu Siti Aminah ceramah biasanya membuat mad'u merasa mengantuk, selain itu jika hanya bercerita saja dinilai kurang menarik.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Marfuah selaku mad'u di Desa Braja Indah Kecamatan Braja Selehah, tanggal 21 Oktober 2020, Pukul 13:15 WIB.

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku mad'u di Desa Braja Indah Kecamatan Braja Selehah, tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 14:55 WIB.

Berdasarkan penuturan dari berbagai mad'u yang ada di Kecamatan Braja Sebah dapat diketahui bahwa metode ceramah umumnya sudah dapat diterima dengan baik. Hal tersebut didasarkan pada usia mad'u yang berbeda seperti adanya mad'u dengan usia lanjut maupun mad'u dengan rata-rata usia 40. Dari paparan hasil wawancara peneliti dengan mad'u yang sedang dalam usia lanjut, mereka dapat menerima metode ceramah tidak terlalu rumit untuk memahami materi. Selain itu adanya ketertarikan dengan penuturan maupun gaya bahasa dari Da'i saat menyampaikan ceramah seperti Da'i yang lemah lembut dan santun, dan adanya sesi tanya jawab yang memungkinkan mad'u lebih dapat memahami materi. Adapun menurut penuturan beberapa mad'u yang lainnya, mereka dapat menerima metode ceramah dikarenakan terdapat sesi tanya jawab dan penggunaan alat bantu seperti kitab dan buku untuk menyimak maupun mencatat, penggunaan *smartphone* dengan menunjukkan materi dan *LCD Proyektor* pada sesekali pertemuan sehingga metode ceramah lebih menarik dan tidak membosankan,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Da'i dan mad'u dapat diketahui bahwa melalui paparan hasil wawancara tersebut peneliti melihat adanya suatu komunikasi antara Da'i dan mad'u yang berjalan secara efektif. Hal ini didasarkan pada teori hukum komunikasi efektif yang peneliti temukan pada pelaksanaan syiar Islam yang ada di Kecamatan Braja Sebah yakni sebagaimana berikut:

1. Sikap Hormat (*Respect*)

Sikap hormat (*Respect*) pada penelitian disini dapat diketahui melalui cara-cara Da'i dalam menyampaikan ceramah kepada mad'u dengan mempersilahkan mad'u untuk bertanya. Da'i menghargai mad'u sebagai *audience* untuk menanggapi dengan bentuk pertanyaan. Hal ini diterapkan oleh Da'i di Kecamatan Braja Sebah seperti oleh Ustad Tobari di Desa Braja Gemilang, Ustad Ali Imron Rosyadi di Desa Braja Kencana, Ustad Usuf di Desa Braja Luhur, Gus Roji di Desa Braja Yekti, dan Ustad Rahmat di Desa Braja Indah. Selain itu, Da'i juga secara terbuka menerima pertanyaan mad'u bila ada yang bertanya secara langsung diluar kegiatan pengajian seperti yang diterapkan oleh Kiyai Abu Darin di Desa Braja Harjosari. Bentuk penghormatan lainnya juga diterapkan Ustadzah Aisyah di Desa Braja Mulya dan Ustad Usuf di Desa Braja Luhur yaitu dengan cara mengajak mad'u untuk mengirim doa kepada leluhur yang ada di desa tersebut. Adapun sikap hormat (*Respect*) tersebut didasarkan pada teori bahwa seseorang harus memiliki sikap menghormati (*attitude*) atau menghargai lawan bicaranya agar terjalin suatu komunikasi yang efektif. Teori ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang efektif antara seseorang dengan lainnya seperti yang terjadi pada Da'i dan mad'u dalam pelaksanaan syiar Islam di Kecamatan Braja Sebah yakni dengan adanya sikap menghormati dan menghargai dari Da'i kepada mad'u. dengan sesi bertanya saat pengajian berlangsung maupun diluar pengajian dan dengan mengirimkn doa pada leluhur desa. Sikap tersebut juga diakui oleh

masyarakat sebagai mad'u di Kecamatan Braja Sebah bahwa mereka sangat menerima dengan adanya cara-cara Da'i dalam menyampaikan syiar Islam.

2. Empati

Rasa empati pada penelitian ini dapat diketahui melalui adanya materi yang disampaikan Da'i dapat menyesuaikan dengan lingkungan, latar belakang pendidikan mad'u, dan target usia penerima materi. Hal ini dapat diketahui dari penerapan penyampaian materi oleh semua Da'i di Kecamatan Braja Sebah yang dapat memperhatikan materi agar selaras dengan pemahaman mad'u. Yaitu dengan menyesuaikan materi dengan kondisi lingkungan desa dan latar belakang pendidikan pada masyarakat itu sendiri. Selain itu, Da'i menyampaikan materi dengan tutur kata yang santun dan lemah lembut kepada mad'u lansia seperti yang diterapkan oleh Ustad Tobari di Desa Braja Gemilang. Adapun hal ini didasarkan pada teori bahwa empati pada umumnya adalah adanya rasa perhatian pada seseorang yang dapat menempatkan pada suatu keadaan, kondisi dan lingkungan serta Hukum ini menjadi salah satu dasar dari penerapan materi yang disampaikan oleh Da'i di masyarakat Kecamatan Braja Sebah.

3. Audible

Audible pada penelitian ini dapat diketahui dari penggunaan metode ceramah oleh beberapa Da'i di Kecamatan Braja Sebah seperti Ustad Tobari di Desa Braja Gemilang, Ustad Ali Imron Rosyadi di Desa Braja

Kencana, Gus Roji di Desa Braja Yekti, dan Ustad Rahmat di Desa Braja Indah yang kesemuanya mendapat respon yang baik dari mad'u sebagai penerima materi di masing-masing desa tersebut. Seperti disebutkan oleh mad'u di Desa Braja Gemilang, Desa Braja Kencana, Desa Braja Yekti, dan Desa Braja Indah yang merasa puas dan senang dengan cara penyampaian materi dari Da'i. Selain itu, *audible* dapat dikatakan selaras dengan penggunaan variasi dalam metode ceramah yang diterapkan oleh Ustad Ali Imron Rosyadi di Desa Braja Kencana dan Ustad Rahmat di Desa Braja Indah yang menggunakan penunjukkan *smartphone* berupa materi unggahan di *facebook* dan penggunaan *LCD Proyektor*. Serta adanya variasi menyampaikan ceramah dengan kitab seperti yang diterapkan oleh Ustad Tobari di Desa Braja Gemilang, Ustad Ali Imron Rosyadi di Desa Braja Kencana, Ustad Rahmat di Desa Braja Indah, Gus Roji di Desa Braja Yekti, dan Ustad Usuf di Desa Braja Luhur. Adapun penerapan metode ceramah dapat didasarkan dengan teori *audible* pada kunci utama dalam menyampaikan pesan bahwa adanya penggunaan ilustrasi untuk membantu memperjelas isi dari pesan yang disampaikan sehingga pesan dapat diterima dengan baik.

4. Penyampaian pesan yang jelas (*Clarity*)

Penyampaian pesan secara jelas dapat diketahui dari paparan beberapa mad'u di Kecamatan Braja Sebah yang mengatakan bahwa materi yang disampaikan Da'i mudah dipahami karena materi tersebut jelas. Selain itu agar tidak menimbulkan banyak penafsiran dari mad'u, salah satu metode

yang diterapkan oleh Ustad Rahmat di Desa Braja Indah seperti dengan menjelaskan materi ayat per ayat maupun fokus pada pembahasan BAB kitab oleh Gus Roji di Desa Braja Yekti. Hal tersebut didasarkan pada teori *Clarity* bahwa materi yang disampaikan dalam komunikasi haruslah jelas. Sama halnya dengan materi yang disampaikan Da'i memiliki kejelasan. Selain itu, penyampain isi pesan harus jelas sehingga tidak menimbulkan multi-interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan.

5. Bersikap rendah hati (*Stay Humble*)

Sikap rendah hati dapat diketahui dari adanya pernyataan penyampaian materi dari Ustad Usuf di Desa Braja Luhur yang tidak berpihak pada satu kelompok serta dapat menerima respon mad'u yang pro maupun kontra dalam penyampaian materi. Selain itu adanya penyampaian materi dengan santun dan lemah lembut sehiggga materi yang disampaikan tidak terdapat unsur kesombongan. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan mad'u di Desa Braja Gemilang dari cara penyampaian materi oleh Ustad Tobari yang santun dan bersikap rendah hati dalam penyampaian materi maupun jika sedang diluar kegiatan pengajian dengan sangat bersikap rendah hati terhadap lansia. Adapun hal ini didasarkan pada teori bahwa sikap rendah hati menjadi salah satu sikap yang dapat membantu seseorang untuk dapat menerima pendapat dari orang lain secara positif. Serta tidak ada unsur kesombongan dan menganggap diri paling penting dalam berbicara merupakan sikap rendah hati yang diterapkan dalam hukum ini.

Berdasarkan penuturan dari berbagai narasumber dan dengan teori yang peneliti gunakan, keefektivan metode ceramah dalam penyampaian syiar Islam dapat diketahui adanya variasi dalam penyampaian materi agar penyampaian materi lebih menarik. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat keefektifan metode ceramah yang digunakan Da'i pada masyarakat Kecamatan Braja Selehah, peneliti menganalisis dari paparan hasil wawancara dengan berbagai narasumber Da'i dan mad'u yang dapat diketahui bahwa:

- a. Ceramah dan tanya jawab yang digunakan Da'i saat pelaksanaan syiar Islam berlangsung di Desa Braja Gemilang, Desa Braja Mulya, Desa Braja Kencana, Desa Braja Luhur, Desa Braja Yekti, Desa Braja Indah, serta Desa Braja Harjosari yang menerapkan tanya jawab diluar pelaksanaan syiar Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa, sehingga penggunaan ceramah dan tanya jawab efektif.
- b. Ceramah dan penggunaan kitab dalam penyampaian materi yang digunakan Da'i di Desa Braja Gemilang, Desa Braja Kencana, Desa Braja Luhur, Desa Braja Yekti, dan Desa Braja Luhur dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa, sehingga ceramah dan penggunaan kitab efektif.
- c. Ceramah dan penggunaan *LCD Proyektor* yang digunakan Da'i di Desa Braja Indah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa, sehingga ceramah dan penggunaan *LCD* efektif.
- d. Ceramah dan penggunaan alat bantu *smartphone* dengan menunjukkan materi pada unggahan akun *facebook* yang digunakan Da'i di Desa Braja

Kencana dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa, sehingga ceramah dan penggunaan *smartphone* efektif.

Berdasarkan penjelasan penggunaan metode ceramah diatas maka dapat diketahui bahwa metode ceramah yang digunakan Da'i dalam melaksanakan syiar Islam pada masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur efektif. Hal ini dibuktikan karena Da'i dapat memvariasikan metode ceramah dengan alat bantu lain maupun dengan cara-cara yang lebih menarik sehingga metode ceramah tidak berlangsung seperti pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Braja Selabah maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah dalam pelaksanaan syiar Islam di Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan variasi pada metode ceramah yang diterapkan oleh Da'i pada masyarakat Kecamatan Braja Selebah dengan cara lain dan alat bantu. Yaitu seperti adanya sesi tanya jawab, penyampaian ceramah tidak monoton dengan menggunakan demonstrasi dari Da'i, menggunakan alat bantu seperti kitab-kitab, *LCD Proyektor*, *Smartphone*, dan menerapkan model tanya jawab pada saat ceramah berlangsung agar proses ceramah menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode ceramah dalam pelaksanaan syiar Islam pada masyarakat Kecamatan Braja Selebah sudah efektif karena Da'i dapat meramu metode ceramah menjadi lebih berkesan dengan beberapa cara dan penggunaan alat bantu dan selalu menerapkan sesi tanya jawab.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan diatas, maka peneliti akan menyampaikan saran sebagaimana berikut:

1. Peneliti ingin menyampaikan saran kepada Da'i di Kecamatan Braja Selabah agar mengevaluasi metode ceramah yang sudah maupun saat digunakan dalam melaksanakan kegiatan syiar Islam dengan memahami latar belakang

pendidikan mad'u dilingkungan agar terciptanya suasana ceramah yang kritis tetapi tidak memberatkan mad'u dalam memahami materi. Selain itu, diharapkan kepada Da'i jika memadukan metode ceramah dengan variasi yang menurut mad'u kesulitan maka diharapkan adanya sosialisasi Da'i kepada mad'u agar dapat beradaptasi dengan metode baru dan dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.

2. Peneliti ingin menyampaikan saran kepada mad'u yang ada di Kecamatan Braja Sebah agar dapat selalu aktif dalam mengikuti kegiatan syair Islam dengan memanfaatkan sesi tanya jawab yang sudah diterapkan Da'i dalam menggunakan metode ceramah agar pemahaman ilmu keagamaannya dapat lebih berkembang. Selain itu penulis berharap mad'u dapat memahami dan mendukung Da'i dalam penggunaan digitalisasi penyampaian metode ceramah.

3. Peneliti berharap dari hasil penelitian ini akan adanya manfaat baik bagi pembaca, mahasiswa, maupun untuk penelitian serupa lainnya. Peneliti berharap akan adanya sumbangsih kritik dan saran dari pembaca pada umumnya agar penelitian ini dapat berkembang dan menjadi penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Pirl. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ali, Mukti A. *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*. Yogyakarta: Nida, 1971.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Apriyanti, P. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal No. 01/Februari 2018
- Badan Pusat Statistik – Lampung Timur. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik – Lampung Timur. *Kecamatan Braja Seleh Dalam Angka 2018*.
- Cholid, Narbuko, dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fadhil, Muhammad. *Skripsi Efektivitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Di Dusun Tegalrejo Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede*. IAIN Salatiga, 2017.
- Fhatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Hariwijaya, M, dan Djaelani, M. Bisri. *Teknik Menulis Skripsi & Tesis Disertai Contoh Proposal Skripsi*. Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2004.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ismijati, Saleh, Julianto. *Ilmu Dakwah (Perspektif Jender)*. Aceh: Bandar Publishing, 2009.
- Jamaluddin. *Syar Islam dalam Masyarakat Suku Tulang Mamak*. Riau: Pustaka Riau, 2014.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Luthfiah, Fitrah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2007.
- Mahmudah, Dedeh. *Skripsi Efektivitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

- Maryatin, "Efektivitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam." Ilmu Dakwah No. 1/ Januari-Juni 2014.
- Mukhtar, Hapzi Ali, dan Mardalena. *Efektivitas Pimpina: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Deepublis, 2019.
- Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*. Semarang: Ramadhani, 1981.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 3. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, cet 3. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tafsir Al-Muyassar. Kementrian Agama Saudi Arabia. Diambil dari <https://tafsirweb.com>. Senin 11 Januari 2021.
- Umam, Khaerul dan Kadar, Nurjaman. *Komunikasi dan Public Relation*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Wijaya, Gunawan. *Skripsi Efektivitas Dakwah Bil Hal Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro, 2018.

Lampiran 1:

**JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN 2020**

NO	KETERANGAN	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengurusan Izin Dan Pengiriman Proposal						
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)						
5	Penentuan Sampel Penelitian						
6	Kroscek Kevalidan Data						
7	Penulisan Laporan Skripsi						
8	Sidang Munaqosyah						
9	Penggandaan Laporan Dan Publikasi						

Lampiran 2:

LAMPIRAN GAMBAR



Foto 1. Wawancara dengan Ustad Tobari sebagai Da'i di Desa Braja Gemilang, Minggu, 25 Oktober 2020 pukul 19:47 WIB.



Foto 2. Wawancara dengan Ustadzah Aisayah sebagai Da'i di Desa Braja Mulya, Minggu, 25 Oktober 2020 pukul 16:28 WIB.



Foto 3. Wawancara dengan Kiyai Abu Darin sebagai Da'i di Desa Braja Harjosari, Rabu 28 Oktober 2020 pukul 14:00 WIB.



Foto 4. Wawancara dengan Ustad Ali Imron Rosyadi sebagai Da'i di Desa Braja Kencana, Senin, 26 Oktober 2020 pukul 10:12 WIB.



Foto 5. Wawancara dengan Ustad Usuf sebagai Da'i di Desa Braja Luhur, Rabu 21 Oktober 2020 pukul 11:23 WIB.



Foto 6. Wawancara dengan Gus Roji sebagai Da'i di Desa Braja Yekti, Senin 26 Oktober 2020 pukul 10:33 WIB.



Foto 7. Wawancara dengan Ustad Rahmat sebagai Da'i di Desa Braja Indah, Senin 26 Oktober 2020 pukul 09:18 WIB.



Foto 8. Wawancara dengan Ibu Prihatin sebagai Mad'u di Desa Braja Gemilang, Jum'at 23 Oktober 2020 pukul 14:22 WIB.



Foto 9. Wawancara dengan Ibu Siti sebagai Mad'u
di Desa Braja Mulya, Senin 19 Oktober 2020 pukul 10:00 WIB.



Foto 10. Wawancara dengan Ibu Parikem sebagai Mad'u
di Desa Braja Harjosari, Senin 19 Oktober 2020 pukul 12:09 WIB.



Foto 11. Wawancara dengan Ibu Endang sebagai Mad'u di Desa Braja Kencana, Jum'at 23 Oktober 2020 pukul 15:09 WIB.



Foto 12. Wawancara dengan Ibu Maya Susanti sebagai Mad'u di Desa Braja Luhur, Minggu 25 Oktober 2020 pukul 09:30 WIB.



Foto 13. Wawancara dengan Ibu Suliyani sebagai Mad'u di Desa Braja Yekti, Minggu 25 Oktober 2020 pukul 17:27 WIB.



Foto 14. Wawancara dengan Ibu Marfuah sebagai Mad'u di Desa Braja Indah, Minggu 21 Oktober 2020 pukul 13:15 WIB.



Ali Imron Rosyadi

28 Apr 2020 · 🌐



HADITS KE-2 : LARANGAN PUTUS ASA DARI RAHMAT ALLAH
Kajian Ushfuriyah

الحديث الثاني : النهي عن اليأس من رحمة الله
عن ابن مسعود رضي الله تعالى عنه قال : قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم : الفاجر الراجي رحمة الله تعالى أقرب
إلى الله تعالى من العابد المقنط

Dari ibnu mas'ud RA berkata : Rasulullah SAW bersabda : Pelaku dosa yang mengharap rahmat Allah lebih dekat kepada Allah daripada ahli ibadah yang memutus rahmat.

قال أخبرنا عن زيد بن أسلم عن عمر أن رجلا كان في الأمم
الماضية يجتهد في العبادة ويشدد على نفسه ويقتط الناس
من رحمة الله تعالى ثم مات فقال يا رب ما لي عندك فقال
النار قال يا رب فأين عبادتي واجتهادي فقال إنك كنت
تقنط الناس من رحمتي في الدنيا فأنا أقنطك اليوم من
رحمتي

Dikabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Umar bahwasannya pada umat terdahulu ada seseorang yang bersungguh-sungguh dalam beribadah, dan dia bersikeras dalam ibadah untuk dirinya

Foto 15. *Screenshoot* materi yang pernah disampaikan Ustad Ali Imron Rosyadi pada pelaksanaan syiar Islam.

Sumber: *Facebook* Ali Imron Rosyadi



Foto 16. Suasana pengajian rutin yang dilaksanakan pada salah satu rumah mad'u di Desa Braja Mulya, Jum'at 09 Oktober 2020 pukul 14:00 WIB.



Foto 17. Suasana Pengajian yang menggunakan *LCD Proyektor* pada salah satu rumah di Desa Braja Indah, Minggu 27 September 2020 pukul 13:45 WIB.



Foto 18. Suasana pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid Al-Mujahidin Desa Braja Harjosari, Minggu 18 Oktober 2020 pukul 13:56 WIB.



Foto 19. Suasana pengajian rutin yang dibawakan oleh Kiyai Abu Darin di salah satu rumah masyarakat Desa Braja Harjosari, Juma'at 02 Oktober 2020 pukul 15:57 WIB.



Foto 19. Suasana pengajian rutin yang dibawakan oleh Ustad Ali Imron Rosyadi di masjid Desa Braja Kencana, Senin malam, 06 Oktober 2020 pukul 19:11 WIB.



Foto 20. Suasana pengajian rutin yang dilaksanakan disalah satu rumah masyarakat Desa Braja Gemilang, Jum'at 16 Oktober 2020 pukul 15:18 WIB.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

EFEKTIVITAS DA'I ERHADAP SYIAR ISLAM MELALUI METODE CERAMAH DI MASYARAKAT KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR

Interviewer : Delia Trisnawati

Object Interview : Ustad Tobari, Ustad Sai Roji, Kiyai Abu Darin, Ustad Ali Imran Rosyadi, Ustadzah Aisah, Gus Roji, dan Ustad Usup.

A. Interview

1. Daftar interview dengan Da'i di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.

- a. Apa alasan Da'i menggunakan metode ceramah?
- b. Apakah terdapat variasi dalam penggunaan metode ceramah?
- c. Apakah metode ceramah menjadi satu-satunya cara bagi Da'i untuk menyampaikan syiar Islam?
- d. Materi seperti apa yang disampaikan Da'i dengan metode ceramah dalam syiar Islam?
- e. Apakah semua materi bisa disampaikan dengan metode ceramah? Jika iya/tidak, bagaimana pelaksanaan penyampaiannya?
- f. Saat proses pelaksanaan syiar Islam dengan menggunakan metode ceramah, apakah terdapat mad'u yang bertanya terkait materi yang sedang disampaikan? Jika ada/tidak ada, bagaimana tanggapan Da'i?
- g. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Da'i dalam menggunakan metode ceramah?
- h. Apa pendukung dan faktor penghambat bagi Da'i dalam proses pelaksanaan syiar Islam itu sendiri?
- i. Bagaimana teknis pelaksanaan syiar Islam di Kecamatan Braja Selehah?

- j. Menurut Da'i, efektifkah metode ceramah yang selama ini digunakan? Jika efektif/tidak efektif, apa alasan Da'i?
- k. Menurut Da'i, adakah feed back dari mad'u terhadap Da'i? bagaimana gambaran feed back nya?

2. Daftar interview kepada masyarakat (Mad'u) di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.

- a. Bagaimana metode ceramah yang selama ini digunakan Da'i dalam pelaksanaan syiar Islam?
- b. Apakah materi yang disampaikan melalui metode ceramah oleh Da'i dapat mudah dimengerti?
- c. Bagaimana respon mad'u terhadap Da'i yang menggunakan metode ceramah saat pelaksanaan syiar Islam berlangsung?
- d. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Mad'u dalam menerima metode ceramah yang digunakan Da'i?
- e. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Mad'u dalam mengikuti proses pelaksanaan syiar Islam?
- f. Bagaimana waktu pelaksanaan syiar Islam yang selama ini berjalan? Apakah sudah tepat? Jika sudah/belum, apa alasannya?
- g. Menurut Mad'u, bagaimana teknis pelaksanaan syiar Islam di Kecamatan Braja Selehah?
- h. Menurut Mad'u, sudah efektifkah metode ceramah yang digunakan Da'i dalam pelaksanaan syiar Islam?
- i. Menurut Mad'u, apakah Da'i menjadi pengaruh keberhasilan penyampaian materi melalui metode ceramah? Jika iya, Da'i yang bagaimanakah yang dikategorikan dapat berhasil menyampaikan materi dengan metode ceramah?

B. Dokumentasi

- 1. Profil Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.
- 2. Catatan, foto peneliti dan hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi di Kecamatan Braja Selehah.

C. Observasi

Observasi pada penelitian tentang Efektivitas Da'i Terhadap Syiar Islam Melalui Metode Ceramah di Masyarakat Kecamatan Braja Sebah Lampung Timur dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif yaitu peneliti mendatangi kegiatan-kegiatan yang pada penelitian untuk diamati, akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa indikator diantaranya:

1. Adanya kegiatan syiar Islam dengan penggunaan metode ceramah di Kecamatan Braja Sebah.
2. Syiar Islam yang terlaksana berupa aktivitas rutin seperti pengajian.
3. Respon atau tanggapan dari Da'i maupun mad'u terhadap keefektifan metode ceramah dalam pelaksanaan syiar Islam.

Metro, 07 Oktober 2020

Mahasiswa ybs,



Delia Trisnawati
NPM. 1703060044

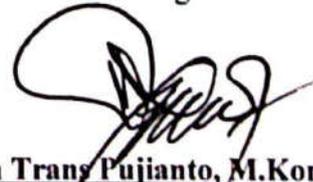
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Pembimbing II



Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 323/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 Juni 2020

Yth.

1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
 2. Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
- di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Efektivitas Dai terhadap Syiar Islam Melalui Metode Ceramah di Masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 602/In.28/D.1/TL.00/10/2020
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
CAMAT BRAJA SELEBAH
KECAMATAN BRAJA SELEBAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 603/In.28/D.1/TL.01/10/2020, tanggal 14 Oktober 2020 atas nama saudara:

Nama : **DELIA TRISNAWATI**
NPM : 1703060044
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KECAMATAN BRAJA SELEBAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS DA'I TERHADAP SYIAR ISLAM MELALUI METODE CERAMAH DI MASYARAKAT KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Oktober 2020
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 603/In.28/D.1/TL.01/10/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DELIA TRISNAWATI
NPM : 1703060044
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KECAMATAN BRAJA SELEBAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS DA'I TERHADAP SYIAR ISLAM MELALUI METODE CERAMAH DI MASYARAKAT KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Oktober 2020

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-955/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2020**

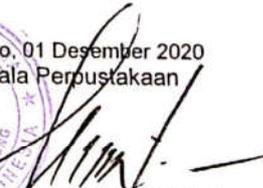
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1703060044.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Desember 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.195808311961031001





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : 130/In.28/J.1/PP.00.9/12/2020

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044
Judul : Efektivitas Da'i Terhadap Syiar Islam Melalui Metode Ceramah di Masyarakat Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 11%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 17 Desember 2020

Ketua Jurusan,



Muhajir, M.Kom.I

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	17/2020 12			

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP. 19620812 199803 1 001

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	26/20 /11		1. Cek kembali keseluruhan hasil penulisan. 2. Perbaiki Abstrak. 3. AEE. BAB IV & V Lanjutan ke paragraf I. 4. AEE untuk di umumkan ke sisi paragraf II.	

Dosen Pembimbing II

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	25/2021	Wawan Trans Pujiyanto,	<ul style="list-style-type: none">- Analisis hasil syjardz hasil wawancara.- Sebaiknya kabupatdz hasil Analis- toni toni lansdi jadikan sebagaiPisaw analis.untuk mengatasiSagaulumna penoropDi laptop (ditulisSelam Open-Forum)	

Dosen Pembimbing II

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	20/11/20	Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I	- Bab 4 adalah bab untuk menguraikan pendekatan - tulisan Pom (A) - beri contoh analisis dari jawaban - - dan jawaban - - dapat mengaitkan materi yg ada . - kesimpulan ada - - dan dan - Seharusnya di bagian pendek -	

Dosen Pembimbing II

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis. 08 Oktober 2020	Dr. Mat Jalil, M.Hum	ACC APD dan Outline	

Dosen Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP. 19620812199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	7/10 ²⁰		Perbaikan APP Ace APP Carijut ke pembimbing ?	

Dosen Pembimbing II

Wawan Trans Pajianto, M.Kom.I
NIDN 203108701

Mahasiswa Ybs.

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	2/10 20		- Perbaiki sistematika out line. ADD: Buat secara este watis dari paragraf yang levalya lebih rendah ke tinggi struktur .	

Dosen Pembimbing II

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN 203108701

Mahasiswa Ybs,

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 30 September 2020	✓ Dr. Mat Jali, M.Hum	Ace pendalaman. Lanjutan ke out line dan Apd	

Dosen Pembimbing I

Dr. Mat Jali, M.Hum.
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	25/9 2020	Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I	Aspek Cas 1, II dan III. Langkah ke pembimbing I.	

Dosen Pembimbing II

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN 203108701

Mahasiswa Ybs,

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delia Trisnawati
NPM : 1703060044

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	24/9/2020	Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I	- Seharusnya paragraf paragraf dan paragraf paragraf itu - Pembahasan di paragraf ex sumber data yang 18nya justru kata. tidak beker sama data.	

Dosen Pembimbing II

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN 203108701

Mahasiswa Ybs,

Delia Trisnawati
NPM. 1703060044

RIWAYAT HIDUP



Delia Trisnawati, dilahirkan di Desa Braja Harjosari pada tanggal 02 Maret tahun 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Sutrisno (Alm.) dan Siti Salamah.

Pendidikan awal penulis ditempuh di TK Muslimat Miftahul Ulum Braja Selehah dan selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Braja Selehah dan selesai tahun 2011. Lalu dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam Surakarta dan selesai tahun 2014. Pendidikan peneliti selanjutnya ditempuh di SMA Negeri 1 Way Jepara dan selesai tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif menjadi penyiar di Radio Shawtuna 90,5 FM selama 2 (dua) semester. Penulis juga pernah aktif di beberapa organisasi, yaitu menjadi Staf Departemen Pendidikan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2018-2019) dan Koordinator Liputan di Komunitas Jurnalistik KPI (2019). Selain itu, penulis juga mengikuti Komunitas Mata Kita Lampung, AWPI cabang Kota Metro, dan Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat IAIN Metro (2020).